

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
DASAR ISLAM SURYA BUANA MALANG**

TESIS

OLEH:

Siti Aminah Hasibuan

NIM: 18760030



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
(PPK) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH
DASAR ISLAM SURYA BUANA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

Siti Aminah Hasibuan

NIM: 18760030



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

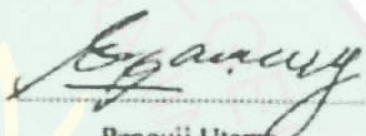
Tesis dengan judul Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 November 2020 dan dinyatakan lulus.

Dengan Penguji


Dr. Sri Harini, M.Si
NIP. 19731014 200112 2 002


Ketua


Dr. H. Sugeng Listyo P, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003


Penguji Utama

Dr. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003


Pembimbing I

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001


Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah Hasibuan

NIM : 18760030

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan kstrakulikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Oktober 2020

Hormat saya,

Siti Aminah Hasibuan
18760030



MOTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْنَا عَنكَ وَزُكَّ الْأَيْدِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ فَإِنَّ مَعَ

الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

"Bukankan kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan . maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada kepada Tuhanmulah hendanya kamu berharap." Q.S Al- Insyirah: 1-8

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tersayang yang telah berjuang memotivasi aku dalam menyelesaikan perkuliahan ini dari awal hingga akhir penyelesaian tesis ini, yang tak pernah lelah dalam mendoakan demi kelancaran segalanya.



HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	د	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L

ر	=	R	م	M
ز	=	Z	ن	N
س	=	S	و	W
ش	=	Sy	هـ	H
ش	=	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawalkata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	Misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	Misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	Misalnya	خير	menjadi	khayrun

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulisan tesis dengan judul “Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” dapat diselesaikan.

Adapun maksud dari penulisan tesis ini diajukan kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh. Padil, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku pembimbing II.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

7. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah Islam Surya Buana Malang.
8. Teman-teman mahasiswa Magister MPGMI kelas B angkatan Semester Genap tahun 2018
9. Kedua orang tua, Ayahanda H. Sobaruddin Hasibuan dan Ibunda Dra. Hj. Ernawati Tanjung, beserta kedua saudara kandung saya, Ns. Fathul Jannah Hasibuan, S.Kep dan Khoirul Hasan Hasibuan, MH, abang ipar Zakaria Ritonga, S.Fam, dan yang tersayang keponakan saya Muhammad Rafa Azka Syaputra Ritonga.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap saran dan kritik guna perbaikan tesis dimasa mendatang.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Batu, September 2020

Penulis,

Siti Aminah Hasibuan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Orisinal Penelitian.....	13
G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penguat Pendidikan Karakter (PPK)	19
1. Pengetian Penguat Pendidikan Karakter (PPK)	19
2. Urgensi Penguat Pendidikan Karakter (PPK)	23
3. Pengembangan Nilai-Nilai dalam Penguat Pendidikan Karakter (PPK).....	26
4. Basis Gerakan Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK)	36
5. Tujuan dan Manfaat Penguat Pendidikan Karakter (PPK).....	43
6. Peraturan Presiden tentang Penguat Pendidikan Karakter	44
B. Ekstrakurikuler	58
1. Pengertian Ekstrakurikuler	58
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	59
3. Manfaat Ekstrakurikuler.....	61

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
C. Teori Keislaman	66
D. Kerangka Berfikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B. Kehadiran Peneliti	73
C. Latar Penelitian	73
D. Data dan Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	81
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	83
A. Deskripsi Sekolah Islam Surya Buana Malang	83
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	93
1. Program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah dasar islam surya buana malang ..	93
2. Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah islam surya buana malang	97
3. Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air	102

BAB V PEMBAHASAN	105
A. Program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di sekolah dasar islam surya buana malang ..	105
B. Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di sekolah islam surya buana malang	109
C. Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membuat batik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air	111
BAB VI PENUTUP	116
A. Simpulan.....	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	31
Tabel 3.1 Instrumen Observasi	75
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	76
Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi	77
Tabel 4.1 Data Guru SDI Surya Buana Malang.....	88
Tabel 4.2 Kurikulum Internal SDI Surya Buana.....	89
Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pengembangan Nilai-Nilai Program PPK.....	33
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	80
Gambar 4.1 Gapura Sekolah Islam Surya Buana Malang.....	84
Gambar 4.2 Konsep Pendidikan SDI Surya Buana.....	86
Gambar 4.3 Ruang belajar siswa di SDI Surya Buana.....	87



ABSTRAK

Siti Aminah Hasibuan. 2020. Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Moh. Padil, M.Pd. (II) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

Kata Kunci: Implementasi, Program PPK, Ekstrakurikuler

Dengan derasnya arus dan pengaruh teknologi dalam hidup kita, dampak teknologi tentunya lebih terasa di zaman ini. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini adalah upaya pemerintah, terutamanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan pendidikan moral dan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana Malang. Dengan sub fokus mencakup: program penguat pendidikan karakter, pelaksanaan program penguat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan implikasi implementasi program penguat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1) Program penguat pendidikan karakter di SDI Surya Buana diimplementasikan dengan menjalankan semua program-program sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter di SDI Surya Buana telah diterapkan sejak lama dengan menjalankan karakter religius, nasionalis, gotongroyong, mandiri dan integritas. 3) Implikasi program penguat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana meliputi perubahan karakter siswa ke yang lebih baik lagi, dan bukan hanya itu, ekstrakurikuler juga mengajarkan ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air dengan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang kita yang menjadi ciri khas budaya asli Indonesia.

ABSTRACT

Siti Aminah Hasibuan. 2020. Implementation of the Character Education Strengthening Program (PPK) through extracurricular activities at the Surya Buana Islamic Elementary School Malang. Thesis, Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. Moh. Padil, M.Pd. (II) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA

Keywords:Implementation, PPK Program, Extracurricular

With the swift flow and influence of technology in our lives, the impact of technology is certainly more pronounced today. Strengthening Character Education (PPK) is an effort by the government, especially, the Ministry of Education and Culture to improve moral and moral education.

This study aims to describe the implementation of the character education strengthening program (PPK) through batik extracurricular activities at SDI Surya Buana Malang. With sub-focus includes: character education strengthening programs, implementation of character education strengthening programs through batik extracurricular activities, and the implications of implementing character education strengthening programs through batik extracurricular activities.

This research uses a descriptive qualitative approach. The collection technique is done by observation, interview and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And checking the validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources.

The results of the research are in accordance with the research focus, namely: 1) The character education strengthening program at SDI Surya Buana is implemented by running all school programs through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. 2) The character education strengthening program at SDI Surya Buana has been implemented for a long time by carrying out religious, nationalist, mutual cooperation, independence and integrity characters. 3) The implications of the character education strengthening program through batik extracurricular activities at SDI Surya Buana include changing the character of students to a better one, and not only that, batik also teaches persistence, patience, persistence,

مستخلص البحث

سيتي أمينة حاسيوان. 2020. تنفيذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية في مدرسة سريرا بوانا الابتدائية الإسلامية مالانج. رسالة الماجستير، قسم تربية معلم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد فاضل. المشرفة الثانية: د. ألفيانا يولي أفيانتي.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، برنامج لتقوية التربية الشخصية، الأنشطة الإضافية بسرعة تيار تكنولوجيا وتأثيره له أثر قد شعر في هذا العصر. برنامج لتقوية التربية الشخصية هو جهود حكومة الوزارة التربية والثقافية لترقية تربية الأخلاق عند المتعلم. هدف هذا البحث هو لوصف تنفيذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية " صنع الباتيك" في مدرسة سريرا بوانا الابتدائية الإسلامية مالانج مع التركيز الذي يشمل: برنامج لتقوية التربية الشخصية، تنفيذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية " صنع الباتيك"، وأثر تنفيذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية " صنع الباتيك".

استخدمت الباحثة البحث الكيف على النوع الوصف في هذا البحث. أساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أساليب تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات ووصف البيانات واستنتاج البيانات. وتفصيح صحة البيانات المستخدم هو التثليث من قبل الطريقة والتثليث من قبل المصادر.

نتائج هذا البحث هي: (1) ينفذ برنامج لتقوية التربية الشخصية في مدرسة سريرا بوانا الابتدائية الإسلامية مالانج بتشغيل جميع البرامج المدرسية من خلال الأنشطة التعليمية والأنشطة التعميقية والأنشطة الإضافية. (2) نفذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية " صنع الباتيك" لفترة طويلة من خلال القيام بالشخصيات الدينية والوطنية والتعاون والاستقلال والنزاهة. (3) وأثر تنفيذ برنامج لتقوية التربية الشخصية من خلال الأنشطة الإضافية " صنع الباتيك" يشمل التغيير في شخصية الطلاب نحو الأفضل، وتعليم المثابرة والصبر والعزم والصلابة والاستقلالية في العمل وكذلك محاولة خلق الشخصيات الإبداعية وحب الوطن من خلال الحفاظ على أحد تراث الأجداد الذي يميز الثقافة المحلية الإندونيسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan suatu masyarakat, dalam penerapannya pendidikan membutuhkan guru sebagai pendukung kemajuan pendidikan, guru berperan aktif dalam mengembangkan potensi siswa, membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuannya. Potensi siswa yang belajar di sekolah sangat beragam sehingga menuntut kemampuan guru untuk terus mengembangkan diri agar mampu menguasai kelas dan mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang dapat menjanjikan terhadap masyarakat berarti pendidikan yang dapat mengantarkan perubahan dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya perubahan model pendidikan beranekaragam dalam mewujudkan urgensinya tidak dapat dilepas pisahkan dengan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU. RI No. 20 Th. 2003).² Pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa mendatang, mempunyai peran yang sangat strategis dalam

¹ Muhammad Asrori, “*Dinamika pendidikan islam di Indonesia*”, Jurnal El-Harakah, (Malang:UIN Press, 2008),31.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.2

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan yang dimaksud harus sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sisdiknas, bahwa untuk bisa menghadirkan pendidikan yang bermutu, maka suasana dan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus bisa mengaktifkan peserta didik dan dapat mengembangkan semua potensi mereka. Dengan proses pembelajaran aktif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan semua potensinya berkembang.⁴

Sekarang ini banyak kita menjumpai fenomena-fenomena sosial yang khususnya ada pada dunia pendidikan di Indonesia. Kerap kali sejumlah pelajar maupun lulusan pendidikan menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Adanya pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian,

³ Silvy Eka Andiarini. Dkk. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Juni 2018,

⁴ Munji Jakfar. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol.3 (2018), hlm.2

penodongan, penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat-obat terlarang, dan penyimpangan lainnya menjadi marak di masyarakat pada era ini. Perbuatan yang tidak terpuji tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan. Hal tersebut masih ditambah lagi dengan adanya peningkatan jumlah penganggur yang sebagiannya adalah tamatan pendidikan.

Pemerintah dan rakyat Indonesia tengah berusaha menata kembali seluruh aspek fundamental yang menopang kelangsungan hidup bangsanya, dengan bertumpu kepada upaya penataan kembali aspek-aspek fundamental pendidikan. Salah satunya melalui paradigma baru pendidikan yang dilakukan melalui pembaruan kurikulum. Paradigma baru pendidikan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum bukan hanya yang tertulis di atas kertas, melainkan seluruh aktifitas siswa yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran. Kurikulum yang berada di atas kertas baru merupakan kurikulum yang bersifat potensial, sedangkan kurikulum yang bersifat aktual yakni berbagai aktifitas yang mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami 10 kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1967, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan iptek dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 151

sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁶

Pengembangan kurikulum 2013 pemerintah mencanangkan program atau agenda dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memprogramkan revolusi karakter bangsa melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Implementasi PPK menjadi tanggungjawab tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan melalui penguatan peran guru sebagai inspirator dan revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer, sehingga PPK tidak hanya menyasar peserta didik, tetapi juga pendidik, dan orang tua. PPK diprioritaskan untuk jenjang pendidikan dasar, karena hasil penelitian menunjukkan sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Variabilitas kecerdasan meningkat 30% pada usia 8 tahun, dan 20% terjadi pada pertengahan/akhir usia 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa membangun karakter yang tepat adalah mulai dari SD/masa *golden age* karena mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, orang tua dan orang di sekitar.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral*

⁶ Moch. Mahfud, *Majalah Sunny Edisi XVIII*/Juli-Januari 2014, (Sidoarjo : Al-Khozini, 2013), h. 10.

education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan pornografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat yang merupakan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dikeluarkan oleh Presiden Jokowi.⁷

Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprogramkan PPK di 542 sekolah rintisan PPK jenjang SD dan SMP. Salah satu sekolah rintisan PPK di Kota Malang adalah SDN Kauman 1, karena merupakan sekolah Rujukan Nasional. Dinas Pendidikan Kota Malang menunjuk 20 sekolah sebagai pilot project yang harus mengimplementasikan PPK pada semester 2 tahun pelajaran 2016-2017, dua diantara 20 sekolah adalah SDN Model dan SD Insan Amanah. Singkatnya waktu antara digulirkannya program PPK

⁷ Dari Artikel dalam Internet: Pengertian, Konsep Dasar, dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter serta Hal Penting Terkait PPK lihat di <https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatanpendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html> Di akses pada 19 Februari 2020.

oleh Kemdikbud dengan waktu dimulainya implementasi PPK di Kota Malang menjadi kegalauan di satuan pendidikan, karena belum ada regulasi yang mengaturnya. Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai pelaksana kebijakan, merespon cepat dengan memberi alarm kepada sekolah untuk menerapkannya, karena program PPK selaras dengan visi kota Malang yaitu kota bermartabat.

Sekolah Dasar Islam Surya Buana yang beralamat di Jl. Simpang Gajayana No. 610-F Merjosari, Kec. Lowokwaru, kota Malang adalah salah satu sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang menerapkan program penguat pendidikan karakter (PPK). Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menanamkan moral melalui pendidikan karakter kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Sekolah Dasar Islam Surya Buana memiliki misi (1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis, dan kreatif pada siswa. (2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai agama islam. (3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. (4) Membiasakan hidup bersih dan sehat. Untuk menunjang ketercapaian misi tersebut SDI Surya Buana Malang menerapkan program

penguat pendidikan karakter ke dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati/etika (spiritual & emotional development), olah pikir/literasi (intellectual development), olah rasa/estetika dan olah raga/kinestetik (affective and creativity development) melalui kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat agar efektif. Tahun 2010 sudah ada RAN Pendidikan Karakter di sekolah-sekolah dengan pola delapan belas nilai karakter yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab, yang dikristalkan menjadi Lima Nilai Utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁹

Penyelenggaraan PPK di sekolah diimplementasikan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sedangkan, PPK dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam rangka menguatkan pendidikan karakter peserta

⁸ Wawancara dengan ibu Aprilia Anggara D selaku guru TU di SDI Surya Buana Malang (tanggal 19 Februari 2020)

⁹ Sriah, *Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang*. 2018. h. 4

didik pada saat pengayaan ataupun pendalaman materi pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan PPK dilaksanakan dalam rangka penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah. SD Islam Surya Buana memfasilitasi bakat dan minat siswinya dengan memberikan beberapa pilihan ekstrakurikuler baik yang berhubungan dengan olahraga atau kesenian. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Surya Buana yaitu : Tahfidz, Qiro'ah, Menari, Musik, Membatik, Sains Club, Catur, Futsal, Fashion Show, Bela Diri (Karate, Taekwondo, Tapak Suci), Olimpiade, Jarimatika, Jurnalistik, Desain Grafis, dan Sinematografi.¹⁰

Penelitian ini terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu membatik. Membatik adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian yang bisa dijadikan pilihan untuk mengembangkan bakat dan juga minat siswa dan siswi. Dimana pada kegiatan ekstrakurikuler ini pengembangan nilai-nilai karakter yang didapat yaitu karakter kreatif dan cinta tanah air.

Menurut beberapa ahli, seni batik merupakan sebuah teknik untuk menghias kain dengan melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pembuatan pola batik, kemudian penulisan menggunakan malam, pewarnaan dan pelorotan (perebusan) untuk membersihkan malam yang menempel pada kain.

¹⁰ Wawancara, Aprilia Anggara D (tanggal 19 Februari 2020)

Proses penulisan batik menggunakan canting dan malam yang dipanaskan, dan proses ini dilakukan secara manual oleh tangan siswa. Membatik mengajarkan ketelatenan, ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha dalam pembuatan batik. Menurut guru pembimbing ekstrakurikuler membatik bu Mega Jasinta, S.Pd mengenai kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang:

“jadi mbak, membatik itu menurutku ekskul yang unik.. yaa kenapa unik dikatakan karena orang-orang yang ikut membatik itu adalah orang-orang yang harus siap dengan konsekuensi kalau dia harus telaten, harus kreatif.. pokoknya kalau ikut membatik itu harus telaten yaa dan harus sabar itu intinya”.¹¹

Alasan peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler membatik adalah, karena kegiatan ekstrakurikuler membatik masih jarang ditemukan di sekolah-sekolah lainnya. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Islam Surya Buana Malang banyak yang vakum, jadi peneliti memilih untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang.

Dengan adanya ekstrakurikuler membatik, diharapkan siswa-siswi SDI Surya Buana bisa mengenal, mempelajari, dan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang. Keindahan yang tercipta dari hasil kerja keras mereka dalam membatik akan membawa kebanggaan tersendiri.¹² Dengan begitu peneliti

¹¹ Wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler membatik melalui online pada tanggal 6 agustus 2020 pukul 11.15

¹² <http://www.sdisuryabuana.sch.id/2017/10/ekstrakurikuler-membatik-sebagai-sarana.html>

tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler membatik ini di Sekolah SDI Surya Buana Malang karena membatik memiliki beberapa proses yang dikerjakan oleh tangan siswa sendiri dimana guru dapat melihat langsung hasil kerja siswa.

Berlatar belakang dari uraian di atas, maka implementasi program PPK di Kota Malang menjadi layak untuk dikaji melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang?
3. Bagaimana implikasi implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dirumuskan dalam tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang?
3. Mendeskripsikan implikasi implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan dalam bidang program penguat pendidikan karakter (PPK) yang ada disekolah. Perkembangan yang dimaksud adalah bentuk Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Sebagai peneliti bisa menambah wawasan mengenai Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam

mengembangkan program penguat pendidikan karakter (PKK) melalui ekstrakurikuler. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman terkait implementasi PPK di Sekolah Dasar Surya Buana.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan serta dapat mengembangkan lembaga pendidikan yang menjadi lebih baik di dunia pendidikan pada zaman modern seperti ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengimplementasikan program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler demi tercapainya tujuan sekolah yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai dari program penguat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Untuk melihat bagaimana dari implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian Sriaah (2018) berjudul Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang dengan jenis penelitian menggunakan jenis mix methods mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dan pada penelitian ini mengambil dari 3 (tiga) sekolah dasar di kota Malang.

Kedua, Penelitian yang dilakukan dengan mengambil tema pendidikan karakter adalah karya Achmad Khoirur Rozaq yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’a di SMP N 26 Surabaya”. Dalam fokus penelitian ini adalah penguatan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa penguatan pendidikan karakter di SMP N 26 Surabaya dilakukan melalui tiga hal yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan komunitas (peran orang tua dan masyarakat).

Ketiga, Penelitian Sirnayatin (2013) berjudul Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah, bahwa pola pengembangan pendidikan karakter yang ideal menurut guru sejarah adalah melalui pengembangan RPP sejarah berbasis karakter. Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter menjadi kendala dan kualifikasi guru sejarah menjadi pendukung keberhasilan penanaman karakter siswa.

Keempat, Damayanti dan Wibowo (2014) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini melihat sisi kesiapan implementasi Program Pendidikan Karakter di Kabupaten Kulon Progo yang dinyatakan baik karena kurikulum sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter meskipun belum terlihat karena terkendala pada pengelolaan sarana prasarana untuk implementasi pendidikan karakter.

Kelima, Penelitian Subianto (2013) tentang peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. Dalam penelitian ini membahas mengenai Karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga dan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Hal ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan ialah menyambung kembali hubungan dan jaringan pendidikan yang nyaris putus diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Pembentukan sifat dan karakter pendidikan tidak akan pernah berhasil selama diantara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada keharmonisan dan kesinambungan. Melihat kenyataan ini, membentuk karakter siswa yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sriah, Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar	Membahas implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter di Sekolah	Jenis penelitian menggunakan jenis mix methods mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif	Penerapan program penguat pendidikan karakter (PPK)

	Kota Malang	Dasar	dan kuantitatif
2.	Achmad Khoirur Rozaq yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'a di SMP N 26 Surabaya	Penerapan Penguat Pendidikan Karakter (PPK)	Penerapan PPK Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'a dan penelitian dituju kepada siswa SMP N 26 Surabaya
3.	Penelitian Sirnayatin (2013) berjudul Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah	Pendidikan karakter di sekolah dasar	Penerapan karakter siswa melalui pengembangan RPP sejarah berbasis karakter
4.	Damayanti dan Wibowo (2014) berjudul Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo	Penguat pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar	Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar
5.	Penelitian Subianto (2013) tentang peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas.	Penerapan pembentukan karakter anak sekolah dasar	Penelitian yang terfokus pada membahas pembentukan karakter melalui lingkungan peserta didik

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler di sekolah dasar islam surya buana malang. Bahwa implementasi PPK merupakan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana pada penelitian ini peneliti

terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu membuat, dimana nilai karakter yang di teliti yaitu nilai karakter kreatif dan nilai karakter cinta tanah air.

G. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman pembaca dalam proposal yang berjudul “Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” maka penulis memaparkan defenisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Defenisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini anantara lain :

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses ide, inovasi atau kebijakan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi efek, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap. Implementasi biasa disebut sebagai implementasi suatu ide, atau ide tersebut diterapkan dalam suatu tindakan.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina karakter generasi muda. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

menerapkan nilai-nilai itu baik terhadap Allah Mahakuasa, diri sendiri, lingkungan serta kebangsaan.

3. Program penguat pendidikan karakter (PPK)

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu agenda pemerintah melalui kemendikbud dalam memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat.

4. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan karakter dalam kerangka kerja potensi ekspansi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja tim, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Dimana pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti ambil yaitu ekstrakurikuler membatik.

5. Membatik

Membatik adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian lukis yang bisa dijadikan pilihan untuk mengembangkan bakat dan juga minat siswa dan siswi. Membatik adalah seni menggambar/menghias pada kain atau kertas polos dengan teknik menutup kain atau kertas menggunakan lilin atau malam. Membatik dapat dilakukan dengan beberapa metode, alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan representasi perihal penelitian ini, maka sistem pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I, memaparkan tentang pendahuluan berisi sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kajian teoritik tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan program penguat pendidikan karakter.

BAB III, merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan paparan data dan penemuan penelitian.

BAB V, merupakan pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini akan dilakukan deskripsi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan program penguat pendidikan karakter.

BAB VI, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan adalah tempat rumah kedua bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹³

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah meletakkan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.¹⁴

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris, *character*, yang berarti watak, karakter, atau sifat (yang baik).¹⁵ Karakter digambarkan sebagai nilai-nilai yang khas, yaitu watak, akhlak, atau kepribadian seseorang

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Bandung : Rineka Cipta, Cet II, 1993), 14.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), 154.

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), 107

yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan istilah dari karakter adalah tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang. Karakter terbentuk melalui interaksi yang penuh muatan perasaan dan kedekatan dengan anak sehingga nilai-nilai moral dapat dicapai dan dihayati dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dirinya yang dilakukan dalam tindakan kehidupan. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai totalitas dari proses psikologis dan sosial kultural, karakter dikelompokkan dalam : olah hati, (spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), serta olah rasa dan karsa (Affective and creativity development).¹⁶

Adapun menurut Suyanto menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu

¹⁶ Yetri dan Rijal Firdaos, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*, Volume 8, Edisi II, (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 269-270.

yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungannya.¹⁸ Pada hakikatnya pendidikan karakter mengajarkan dalam ketiga ranah diantaranya ranah cipta, rasa, dan karsa. Dengan terwujudnya pendidikan karakter ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai pondasi agar terbentuk generasi yang berkualitas yang mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, dalam membangun karakter peserta didik, Kementerian Pendidikan Nasional dan Budaya (kemendikbud) telah mengeluarkan kebijakan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter atau yang dikenal dengan sebutan PPK.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan karakter yang baik berdasarkan kebijakan inti yang obyektif baik untuk individu maupun masyarakat. Pembentukan karakter itu sendiri juga tidak luput dari kehidupan kita sehari-hari baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan komunitas lingkungan untuk mengembangkan karakter yang baik.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 16.

¹⁸ Ratna megawati, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor : Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

Pada dasarnya Penguatan pendidikan karakter ini awalnya muncul dari nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016.

Pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁹

Dalam dimensi pengolahan karakter pada olah hati (etik) yaitu individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa. Pada olah rasa (estetis) yaitu individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, kemudian pada olah pikir (literasi) yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, sedangkan olah raga (kinestetik) yaitu individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara. Dengan adanya program Penguatan

¹⁹ Dari Internet : *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*, Lihat di <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> di akses pada 19 Februari 2020.

Pendidikan Karakter (PPK) di setiap satuan pendidikan tersebut dapat membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas 2045 yang pancasilais dan berkarakter dalam menyongsong kehidupan di masa yang akan datang.

Penguat pendidikan karakter merupakan pembiasaan siswa baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga dalam penerapan karakter yang baik melalui olah hati, olah raga berpikir, berpikir dan berolahraga dengan keterlibatan dan kerja sama antara unit pendidikan, keluarga dan masyarakat agar siswa terbiasa dengan penerapan penanaman nilai-nilai karakter.

2. Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman Etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁰

Sekolah menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara massif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang.²¹

Menurut William Bennet, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga

²⁰ Tim PPK Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, (Jakarta : 2017), 02.

²¹ Tim PPK Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, 02.

mereka. Hal ini disebabkan anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.²²

Berdasarkan penelitian di Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina telah menerapkan model pendidikan karakter sejak sekolah dasar dan perguruan tinggi. Hasil penelitian di Negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis dapat meningkatkan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.²³

Oleh karena itu, perlunya usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan desain demikian, diharapkan pendidikan karakter akan senantiasa hidup dan sinergi dalam setiap rongga pendidikan. Sejak anak lahir atau bahkan masih dalam kandungan, ketika berada di sekolah, kembali ke rumah, dan bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya, akan selalu menjadi tempat

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), 53

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

bagi anak-anak untuk belajar, mencontoh, dan mengaktualisasikan nilai-nilainya yang dipelajari atau dilihatnya itu.²⁴

Adapun urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Dr. Arie Budhiman, M.Si., Staff Ahli Mendikbud Bidang Pembangun Karakter adalah sebagai berikut: pertama, Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai pondasi pembangunan bangsa. Kedua, Generasi emas 2045 yang dibekali ketrampilan abad 21. Ketiga, Menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti.²⁵

3. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik.²⁶

Pengembangan nilai-nilai karakter pada program PPK berdasarkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 32.

²⁵ Dari Internet : *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter*, Lihat di <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> di akses pada 19 Februari 2020.

²⁶ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Potensi yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah kapasitas bawaan (inner capacity) manusia yang perlu diaktualisasikan melalui ranah pendidikan. Artinya, hanya dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia ketika mampu mengembangkan pikiran, perasaan, psikomotorik, dan yang jauh lebih penting lagi adalah hati sebagai sumber spirit yang dapat menggerakkan berbagai komponen yang ada. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati. Artinya, pendidikan harus diarahkan pada pengelolaan keempat domain tersebut.²⁸

Olah Pikir merupakan proses sadar dan bawah sadar secara kolektif dalam suatu makhluk berakal yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku mental dan fisik. Dalam proses berpikir, manusia memerlukan dua ketrampilan berpikir yaitu pertama, berpikir kritis merupakan berpikir reflektif, rasional, teratur, dan terarah untuk menganalisis, mengkaji, mengevaluasi, membuat keputusan, dan

²⁷ Sekretarian Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 05.

²⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter "Landasan, Pilar, & Implementasi"*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), 06

memecahkan masalah. Kedua, berpikir kreatif adalah mengkaji masalah dari perspektif yang baru, menumbuhkan pandangan, dan wawasan baru untuk menghasilkan solusi dengan cara yang sangat luar biasa. Kedua ketrampilan berpikir seperti di atas sangat dibutuhkan terutama dalam menghadapi berbagai situasi yang serba tidak menentu.

Karakter pada domain Olah Pikir meliputi cerdas (cerdas kata, angka, cerdas gambar, musik, mengatur diri, berhubungan dengan orang lain, flora dan fauna, dan eksistensial), kritis (ingin tahu, reflektif, terbuka), kreatif (produktif, inovatif, dan ber-iptek).

Selanjutnya, mengenai Olah Rasa merujuk pada domain afeksi. Ketika merumuskan tujuan pembelajaran dalam domain afektif, Kratwohl dkk dalam Kirk mendefinisikan domain afeksi sebagai tujuan pembelajaran yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan. Tujuan afektif berbeda-beda mulai dari perhatian yang bersifat sederhana sampai dengan fenomena untuk kualitas yang kompleks tetapi secara internal sesuai dengan kualitas karakter dan kesadaran. Domain afektif bersentuhan langsung dengan minat, sikap, apresiasi, nilai-nilai, dan emosi. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan pembelajaran dan berhubungan langsung dengan kualitas karakter manusia.²⁹

Adapun karakter yang terbentuk pada domain olah rasa meliputi ranah, apresiatif atau menghargai, suka menolong, sederhana, rendah hati, tidak sombong,

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter "Landasan, Pilar, & Implementasi"*, 48-52

bijak, pemaaf, mudah kerja sama, gotong royong, peduli, mengutamakan kepentingan umum, beradab, sopan santun, dan nasionalis.

Kemudian olah hati adalah kapasitas atau kemampuan hidup manusia yang bersumber dari hati yang paling dalam (inner capacity) yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup. Dalam firman Allah SWT dijelaskan bahwa :

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka” (QS. Al-Mutafifin : 14)

Kata qalb dalam ayat ini menerangkan tentang keadaan hati yang tertutup yang tidak menerima wahyu dari Allah SWT. selain dari kata shadr dan qalb, dalam ayat lain hati juga dinamai fuad, seperti firman Allah SWT :

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ

Artinya : “Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya” (QS. An-Najm :11)

Kata fuad dalam ayat ini digunakan untuk menggambarkan kondisi hati ketika melihat dan menyaksikan secara nyata tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi yang sama sekali tidak dapat dibantah dengan argument apapun. Hati disini tempat bersemayamnya makrifat kepada Allah.³⁰ Dengan demikian, olah hati merujuk pada pemanfaatan kesadaran, pengendalian qalb, pemeliharaan fuad dalam berinteraksi secara vertical dengan tuhan dan hubungan horizontal dengan manusia lain dan seluruh alam. Pensucian terhadap keberadaan

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter “Landasan, Pilar, & Implementasi”*, 56

shadr, qalb, dan fuad inilah yang melahirkan karakter-karakter meliputi beragama, alim, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, integritas, loyal, tulus, ikhlas, empati, murah hati, berjiwa besar, dan teguh pendirian.

Selanjutnya olah raga disebut juga domain psikomotorik. Psikomotor merujuk pada gerakan tubuh atau kegiatan otot yang berhubungan dengan proses mental. Dihubungkan dengan proses mental karena aspek psikomotor sebenarnya satu kesatuan yang utuh dengan aspek kognisi dan afeksi. Oleh karena itu, pengembang pembelajaran dalam mendesain pembelajarannya harus merumuskan tujuan yang di arahkan pada tiga aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor. Ketiganya berdistribusi komplementer, yang artinya saling mengisi antara satu dan lainnya.³¹ Pada Olah raga membentuk karakter disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, ceria, gigih, bekerja keras, dan berdaya saing.

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Ayat 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³²

³¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter "Landasan, Pilar, & Implementasi"*, 58-59

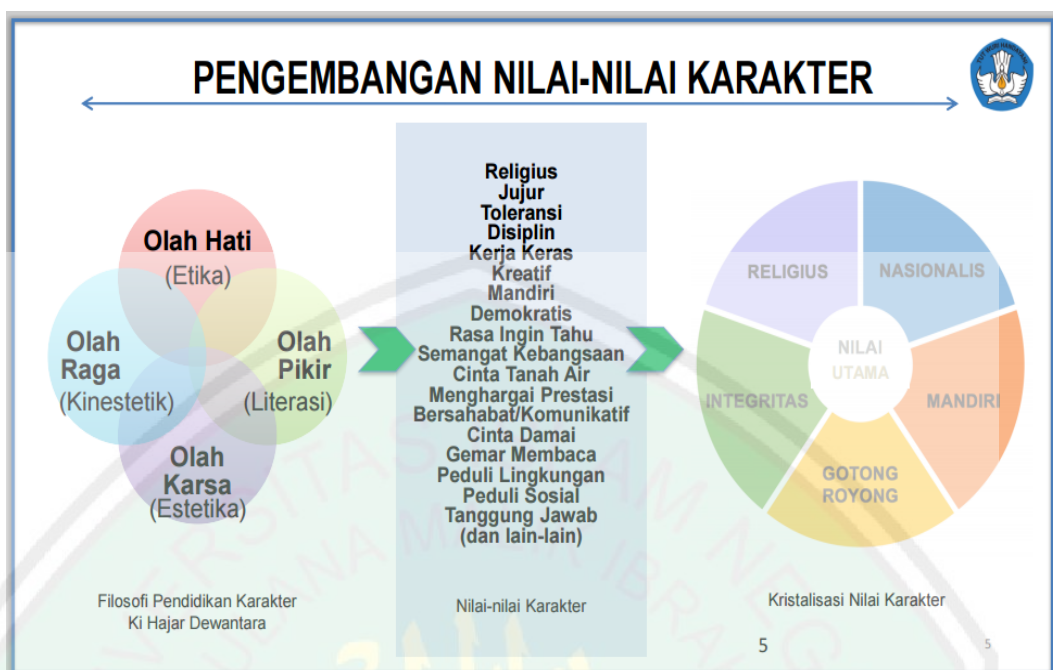
³² Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Tabel 2.1: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

		keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi sumber rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter. Skema pengembangan nilai-nilai karakter pada program PPK dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1 skema pengembangan nilai-nilai karakter program PPK

NILAI-NILAI KARAKTER dan INDIKATOR

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. Melaksanakan ibadah keagamaan. Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. Tidak menyontek dan memberi contekan. Membangun koperasi atau kantin kejujuran.
3.	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan orang lain.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Siswa hadir tepat waktu. Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. Menjalankan tata tertib sekolah.
5.	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> Siswa terdorong untuk berprestasi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Berkompetisi secara fair
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. • Terdorong untuk memunculkan kreatifitas.
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja secara individu dan mandiri. • Tidak mengandalkan usaha dan bantuan orang lain.
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. • Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis. • Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah dan mufakat.
9.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai semangat belajar yang bagus. • Aktif dalam bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu.
10.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut memperingati hari-hari besar nasional. • Meneladani para pahlawan nasional. • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. • Ikutserta dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan.
11.	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Bangga dengan karya bangsa. • Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12.	Menghargai perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabadikan dan memajang hasil karya di sekolah. • Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh prestasi generasi sebelumnya.
13.	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghormati dan menghargai • Tidak menjaga jarak • Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
14.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung terciptanya suasana kelas yang tenang. • Tidak menoleransi segala bentuk

		<p>kekerasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak anti dengan perpustakaan • Menjadikan buku sebagai salah satu pengetahuan yang dibutuhkan.
16.	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. • Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. • Mendukung program go green. • Membuang sampah pada tempatnya. • Menggunakan kamar mandi dengan sebaik-baiknya.
17.	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar memberikan sumbangan bagi teman yang membutuhkan. • Ikutserta dalam kegiatan bakti sosial. • Tidak mengabaikan kotak amal atau sumbangan.
18.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. • Bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. • Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun nilai-nilai karakter yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai karakter kreatif dan nilai karakter cinta tanah air.

a. Nilai Karakter Kreatif

Karakter kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Adapun indikator sekolah dari nilai kreatif yaitu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif. Sedangkan indikator kelas yaitu menciptakan situasi belajar

yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

b. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikator sekolah menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Sedangkan indikator kelas memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.

4. Basis Gerakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam penyelenggaraan PPK di sekolah akan terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sedangkan, PPK dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam rangka menguatkan pendidikan karakter peserta didik pada saat pengayaan ataupun pendalaman materi pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan PPK

dilaksanakan dalam rangka penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.

Penyelenggaraan PPK di sekolah formal dilaksanakan enam atau lbvima hari dalam satu minggu. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa: Pertama, kesiapan dari pendidik dan tenaga kependidikannya. Kedua, tersediannya sarana dan prasarana dari masing-masing sekolah. Ketiga, kearifan lokal dan keempat, pendapat tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di lingkungan sekolah.

Terkait dengan proses pembelajarannya, pendidikan karakter seharusnya tidak perlu menjadi suatu pelajaran sendiri, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, melalui penanaman nilai-nilai budaya sekolah, atau dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada berfokus pada tataran kognitif, tetapi lebih menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam implementasi program PPK terdapat tiga basis gerakan PPK yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

a. Program PPK Berbasis Kelas

Dalam mengimplementasikan program PPK salah satunya melalui basis kelas yang meliputi beberapa poin penting yaitu :

Pertama, melalui integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun berintegrasi. Agar

proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembenahan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah ruh atau inti dari pendidikan itu sendiri. Pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.³³

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.³⁴

³³ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 108

³⁴ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 110

Selanjutnya, pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, meliputi : 1) kegiatan rutin sekolah, misal kegiatan upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan siswa secara rutin tiap minggunya, berdoa waktu mulai dan pada akhir jam pelajaran, dan lain-lain. 2) kegiatan spontan, misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, dan lain sebagainya. 3) kegiatan keteladanan, hal ini guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai pendidikan karakter 4) kegiatan pengondisian, misalnya toilet yang selalu bersih, sekolah terlihat rapi dan alat belajar yang ditempatkan dengan teratur, dan lain-lain.³⁵

Kedua, memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran. Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut dapat tercipta kalau guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.³⁶

Selanjutnya mengenai prosedur pembelajaran berbasis karakter merupakan keseluruhan proses usaha belajar dan pembentukan karakter peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup : 1) pembukaan,

³⁵ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 115

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 134

meliputi pembinaan keakaraban dan Pre-Tes (Tes awal), 2) kegiatan inti dan pembentukan karakter. Pada kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran berkarakter, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. 3) penutup, kegiatan akhir pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, dan post test.³⁷

Ketiga, mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal ini dipilih dan ditetapkan oleh sekolah/daerah seperti pelajaran bahasa daerah dan lain-lain. Kompetensi yang dikembangkan pun diserahkan kepada sekolah/daerah.

Mata pelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal ini, diharapkan peserta didik dapat : 1) mengenal dan menjadi akrab

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 138-142

dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya. 2) memiliki pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat yang pada umumnya sebagai bekal menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. 3) memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam kerangka menunjang pembangunan nasional.

Dari uraian di atas, pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal pada hakikatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya. Maksudnya, adanya pengembangan nilai-nilai karakter dalam muatan lokal dipersiapkan bagi lembaga pendidikan atau sekolah untuk memberi arahan pada peserta didiknya guna beradaptasi secara maksimal dan bermanfaat terhadap lingkungannya.³⁸

b. Program PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.³⁹

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 113.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, . 93.

Budaya sekolah sangat mempengaruhi prestasi dan perilaku peserta didik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah merupakan jiwa dan kekuatan sekolah yang dapat tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada. Budaya sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.⁴⁰

c. Program PPK Berbasis Masyarakat

Sebagai lingkungan pendidikan nonformal, masyarakat semestinya juga turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.⁴¹

Dalam basis gerakan program PPK melalui masyarakat dapat dilihat melalui : Pertama, potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Kedua, sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM. Ketiga, Sinkronisasi

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, 05.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 49.

program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orang tua siswa.⁴²

Dalam penelitian ini Basis Gerakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah dimana budaya sekolah merupakan suasana peserta didik berinteraksi baik dengan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan guru maupun seluruh masyarakat yang berada dilingkungan sekolah. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

5. Tujuan dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, , 05.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Sedangkan manfaat dari implementasi Penguatan Pendidikan Karakter sebagai berikut:

- a. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi).
- b. Pembelajaran dilakukan berintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.
- c. Revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai inspiratory PPK
- d. Revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.
- e. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari
- f. Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pengiat pendidikan, pengiat kebudayaan dan sumber-sumber belajar lainnya.⁴³

6. Peraturan Presiden tentang Penguat Pendidikan Karakter

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka

⁴³ Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Dasar hukum Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah:

1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

Isi Perpres Penguatan Pendidikan Karakter

Berikut adalah isi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pasal 1

Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan:

1. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
2. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
3. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
4. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
5. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

6. Satuan Pendidikan Formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas satuan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.
7. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler.
9. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.
10. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
11. Komite Sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali Peserta Didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
12. Pemerintah Pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

13. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Pasal 2

PPK memiliki tujuan:

- a. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Pasal 3

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Pasal 4

Ruang lingkup Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan

Karakter meliputi:

- a. Penyelenggaraan PPK yang terdiri atas:
 1. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal;
 2. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal; dan
 3. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Informal,
- b. pelaksana dan tanggung jawab; dan
- c. pendanaan.

Pasal 5

PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Pasal 6

1. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:
 - a. Intrakurikuler;

- b. Kokurikuler; dan
 - c. Ekstrakurikuler.
2. Penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.
 3. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
 4. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru.
 5. Tanggung jawab kepala Satuan Pendidikan Formal dan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala Satuan Pendidikan Formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 7

1. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b merupakan penguatan nilai-nilai karakter

yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

3. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.

Pasal 8

1. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dapat dilakukan melalui kerja sama:
 - a. Antar Satuan Pendidikan Formal;
 - b. Antara Satuan Pendidikan Formal dengan satuan Pendidikan Nonformal;
dan
 - c. Antara Satuan Pendidikan Formal dengan lembaga keagamaan/lembaga lain yang terkait.
2. Lembaga lain yang terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c paling sedikit meliputi lembaga pemerintahan, lembaga kursus dan

pelatihan, sanggar budaya, perkumpulan/organisasi kemasyarakatan, dunia usaha/dunia industri, dan/atau organisasi profesi terkait.

3. Satuan Pendidikan Nonformal, lembaga keagamaan atau lembaga lain yang terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan huruf c harus mendapat rekomendasi dari kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang agama setempat, dinas terkait, atau pejabat yang berwenang.
4. Dalam hal untuk melestarikan dan mengembangkan suatu identitas dan ciri khas daerah serta kearifan lokal, Satuan Pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menetapkan kegiatan tertentu menjadi kegiatan Kokurikuler atau Ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh setiap Peserta Didik.

Pasal 9

1. Penyelenggaraan Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.
2. Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diserahkan pada masing-masing Satuan Pendidikan bersama-sama dengan Komite Sekolah/Madrasah dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.
3. Dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah mempertimbangkan:
 - a. kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan;

- b. ketersediaan sarana dan prasarana;
- c. kearifan lokal; dan
- d. pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar Komite Sekolah/Madrasah.

Pasal 10

1. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 2 dilaksanakan melalui satuan Pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan Pendidikan Nonformal lainnya.
2. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Nonformal merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 11

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Informal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 3 dilakukan melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan di keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri

Pasal 12

1. Pelaksanaan PPK dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
2. PPK dilaksanakan oleh kementerian/lembaga sebagai berikut:

- a. kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan;
- b. kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama;
- c. kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri; dan
- d. Pemerintah Daerah.

Pasal 13

1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk:
 - a. Mengoordinasikan kebijakan dan pelaksanaan PPK;
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan PPK; dan
 - c. Melaporkan hasil koordinasi dan evaluasi pelaksanaan PPK sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b kepada Presiden.
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk:
 - a. Merumuskan kebijakan dan penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal di bawah kewenangannya;
 - b. Mengoordinasikan dan mengevaluasi penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan di bawah kewenangannya;
 - c. Melakukan kerjasama antar kementerian/lembaga yang mendukung pelaksanaan PPK; dan
 - d. Melaporkan hasil evaluasi penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan di bawah kewenangannya sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan

huruf c kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

3. Menteri Agama bertanggung jawab untuk:

- a. Merumuskan kebijakan dan penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan baik jalur Pendidikan Formal maupun Pendidikan Nonformal di bawah kewenangannya;
- b. Melaksanakan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan di bawah kewenangannya;
- c. Melakukan kerjasama antar kementerian/lembaga yang mendukung pelaksanaan PPK; dan
- d. Melaporkan hasil evaluasi penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan di bawah kewenangannya sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

4. Menteri Dalam Negeri bertanggung jawab untuk:

- a. Mengoordinasikan gubernur, bupati, dan/atau walikota dalam penyusunan kebijakan, penganggaran, dan penyediaan sumber daya dalam pelaksanaan PPK;
- b. Mengoordinasikan dan mengevaluasi penyelenggaraan PPK sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya;
- c. Memfasilitasi kerjasama antar kementerian/lembaga dalam pelaksanaan PPK; dan

- d. Melaporkan hasil evaluasi penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b kepada Presiden melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
5. Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk:
 - a. Menyusun kebijakan dan rencana aksi pelaksanaan PPK sesuai dengan kewenangannya;
 - b. Mensosialisasikan, melaksanakan, dan mengoordinasikan penyelenggaraan PPK;
 - c. Melakukan kerjasama antar kementerian/lembaga yang mendukung penyelenggaraan PPK;
 - d. Menjamin terlaksananya penyelenggaraan PPK sesuai dengan kewenangannya;
 - e. Menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam penyelenggaraan PPK;
 - f. Memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan PPK; dan
 - g. Melaporkan penyelenggaraan PPK kepada Menteri Dalam Negeri dengan tembusan kepada Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Pasal 14

Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 sampai dengan Pasal 11 diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan

dan kebudayaan dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya

Pasal 15

Pendanaan atas pelaksanaan PPK bersumber dari:

- a. Anggaran pendapatan dan belanja negara;
- b. Anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- c. Masyarakat; dan/atau
- d. Sumber lain yang sah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 16

1. Satuan Pendidikan yang belum melaksanakan PPK atau yang sudah melaksanakan PPK namun belum sesuai dengan Peraturan Presiden ini, dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun harus menyesuaikan dengan Peraturan Presiden ini.
2. Satuan Pendidikan Formal yang telah melaksanakan PPK melalui 5 (lima) hari sekolah yang telah ada sebelum berlakunya Peraturan Presiden ini masih tetap berlangsung.

Pasal 17

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai hari sekolah dan pendidikan karakter yang bertentangan dengan Peraturan Presiden ini dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 18

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

B. EKSTRAKURIKULER

1. Pengertian Ekstrakurikuler

A. Sahertian memberikan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatannya di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁴

Selanjutnya Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”. B. Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.⁴⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

⁴⁴ Sahertian, Piet A. (1994). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, , cet. ke-1.

⁴⁵ Suryosubroto. (2005). , *B. Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-2. 58

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh B. Suryosubroto adalah:⁴⁷

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁴⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum. (2006). *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON.

⁴⁷ Suryosubroto, (2002). *B. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-1. 274

b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pribadi manusia seutuhnya yang positif.

c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.

b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:⁴⁸

a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba

⁴⁸ Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 265.

mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.

b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

c. Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

3. Manfaat Ekstrakurikuler

Oemar Hamalik menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: (1) memenuhi kebutuhan kelompok; (2) menyalurkan minat dan bakat; (3) mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran; (4) mengikat

⁴⁹ Sulhan, Najib. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: PT JepePress Media Utama, , cet. ke-1. 115.

para siswa di sekolah; (5) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah; (6) mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial; (7) mengembangkan sifat-sifat tertentu; (8) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal; (9) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah. Hamalik juga menjelaskan 10 bahwa dalam membangun citra terhadap sekolah tergantung dari warga sekolah. Salah satunya adalah siswa dalam menjaga dan menciptakan citra yang baik. Sikap, perilaku dan prestasi yang diraih merupakan ukuran dalam menciptakan citra yang baik. Setiap sekolah mengirim siswa dalam mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti, olah raga, pramuka, kesenian maupun kegiatan lainnya. Keberadaan ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan guna merealistis salah satu fungsi pendidikan.⁵⁰

Hasan Langgulung manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.⁵¹

Gefniwati menambahkan, manfaat ekstrakurikuler bagi siswa yaitu siswa terlatih: (a) dalam satu organisasi; (b) dalam suatu kegiatan EO (Even Organizer); (c) menjadi seorang pemimpin; (d) berinteraksi dengan dunia luar (maksudnya luar sekolah); (e) mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan (live skill); (f) menghargai kelebihan orang lain; (g) menghadapi tantangan yang datang; (h) membuat relasi yang langgeng (Interpersonal); (i) memotivasi cita-citanya/ karir yang akan ia raih; (j) menghargai gurunya, indikasi

⁵⁰ Oemar Hamalik. (2006) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 182.

⁵¹ Hasan Langgulung. (2006). *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna. 182.

adanya jalinan yang akrab antara guru dan siswa tersebut; (k) bertanggungjawab atas kemajuan sekolahnya; (l) menghargai jerih payah orang tuanya; (m) berwawasan internasional.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan nuansa dan suasana pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Kebosanan belajar dapat direduksi sedemikian rupa sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan secara optimal.

4. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

Sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial. Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.⁵³

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib

⁵² Gefniwati. (2012). *Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Padang Panjang*. Diakses dari <http://Kegiatan%20Ekstrakurikuler%20Pramuka> pada tanggal 19 Februari 2020 jam, 12.38 WIB.

⁵³ Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 272.

merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/ terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk sebagai berikut: (1) krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya; (2) karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik,

penelitian, dan lainnya; (3) latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya.

SD Islam Surya Buana memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dengan memberikan beberapa pilihan ekstrakurikuler baik yang berhubungan dengan olahraga atau kesenian. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Surya Buana yaitu : Tahfidz, Qiro'ah, Menari, Musik, Membatik, Sains Club, Catur, Futsal, Fashion Show, Bela Diri (Karate, Taekwondo, Tapak Suci), Olimpiade, Jarimatika, Jurnalistik, Desain Grafis, dan Sinematografi. Penelitian ini terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu membatik.

a. Membatik

Membatik adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian yang bisa dijadikan pilihan untuk bisa dijadikan pilihan untuk mengembangkan bakat dan juga minat siswa dan siswi.

Menurut beberapa ahli, seni batik merupakan sebuah teknik untuk menghias kain dengan melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pembuatan pola batik, kemudian penulisan menggunakan malam, pewarnaan dan pelorotan (perebusan) untuk membersihkan malam yang menempel pada kain. Proses penulisan batik menggunakan canting dan malam yang dipanaskan, dan proses ini dilakukan secara manual oleh tangan.⁵⁴

⁵⁴ <http://www.sdisuryabuana.sch.id/2017/10/ekstrakurikuler-membatik-sebagai-sarana.html>

Jenis batik yang dipelajari para siswa adalah batik tulis. Ciri utama jenis batik ini terdapat proses pencantingan. Alat-alat yang dibutuhkan adalah kompor, wajan, malam, dan tentunya canting. Mengaplikasikan cairan malam yang ada di dalam canting ke media kain yang sudah diberi pola merupakan proses yang sangat membutuhkan ketelatenan. Proses ini juga membutuhkan latihan untuk hasil yg rapi.

Membatik mengajarkan ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha serta menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air. Membatik juga dapat menjadi sarana untuk wujudkan kecintaan terhadap seni dan budaya asli Indonesia.

Dengan adanya ekstrakurikuler membatik, diharapkan siswa - siswi bisa mengenal, mempelajari, dan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang. Selain itu, mereka juga akan mengetahui proses pembuatan dan juga makna dibalik motif-motif yang ada pada kain batik. Keindahan yang tercipta dari hasil kerja keras mereka dalam membatik akan membawa kebanggaan tersendiri.

C. Teori Keislaman

Islam dan pendidikan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam adalah agama yang menjadi rahmat dan keselamatan bagi seluruh alam. Islam adalah agama damai, bukan agama penebar kekerasan, seperti stigma yang diciptakan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak senang terhadap Islam.

Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam agama Islam. Seorang hamba yang baik di mata Allah bukan hanya orang rajin ibadah ritual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, bukan hanya disamping pandai membina hubungan yang baik dengan Allah (hablumminallah) juga membina hubungan baik dengan sesama manusia (hablumminallah), bahkan memelihara hubungan baik dengan alam (hablumminal 'alam).

Islam sangat menekankan pentingnya akhlak atau karakter. Mulai dari seseorang bangun sampai dengan tidur kembali, etikanya diatur, ada doa-doa yang dibaca. Tujuannya disamping sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, juga sebagai wujud bahwa hidup harus mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Banyak ayat Alquran menekankan tentang pentingnya akhlakulkarimah atau akhlak mulia. Misalnya, orang yang terbaik di hadapan Allah adalah orang yang paling bertakwa. Keutamaan berbuat baik kepada orang lain, keutamaan sedekah, keutamaan mengendalikan emosi, keutamaan menjaga lingkungan, dan sebagainya. Begitupun pada hadits juga banyak yang menekankan tentang akhlak yang baik, mulai dari akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap lingkungan.

Sejalan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang saat ini digulirkan Kemdikbud, nilai-nilai ajaran Islam sangat relevan dalam mendukung program tersebut. PPK digulirkan di sekolah melalui pembelajaran,

pembiasaan, dan keteladanan. Bahkan PPK dibedakan lagi menjadi PPK berbasis kelas dan PPK berbasis satuan pendidikan. Walau demikian, substansinya tetap sama, yaitu ingin menanamkan dan menumbuhkan karakter positif kepada peserta didik.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program PPK antara lain, (1) religius, (2) nasionalisme, (3) integritas, (4) mandiri, dan (5) gotong royong. Kelima nilai tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai religius erat kaitannya dengan nilai-nilai tauhid, yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Allah menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah bukan hanya dalam konteks ibadah ritual seperti salat saja, tetapi juga ibadah sosial seperti berbuat baik kepada sesama manusia.

Dalam kaitannya dengan nasionalisme, para ulama menegaskan bahwa cinta tanah air sebagian daripada iman. Dengan demikian, jika bangsa Indonesia memiliki iman yang tinggi, maka harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, memelihara lingkungan, serta membela jika lingkungannya terancam dirusak.

Dalam kaitannya dengan integritas, Islam mengajarkan untuk berbuat jujur. Bahkan nabi Muhammad Saw dikenal dengan kejujurannya. Oleh karena itu, Beliau diberi gelar Al-Amin. Kejujuran atau dikenal juga dengan integritas adalah modal kesuksesan. Integritas adalah ketika apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan. Saat ini justru sangat sulit mencari sosok pemimpin yang jujur, karena banyak terjerat korupsi.

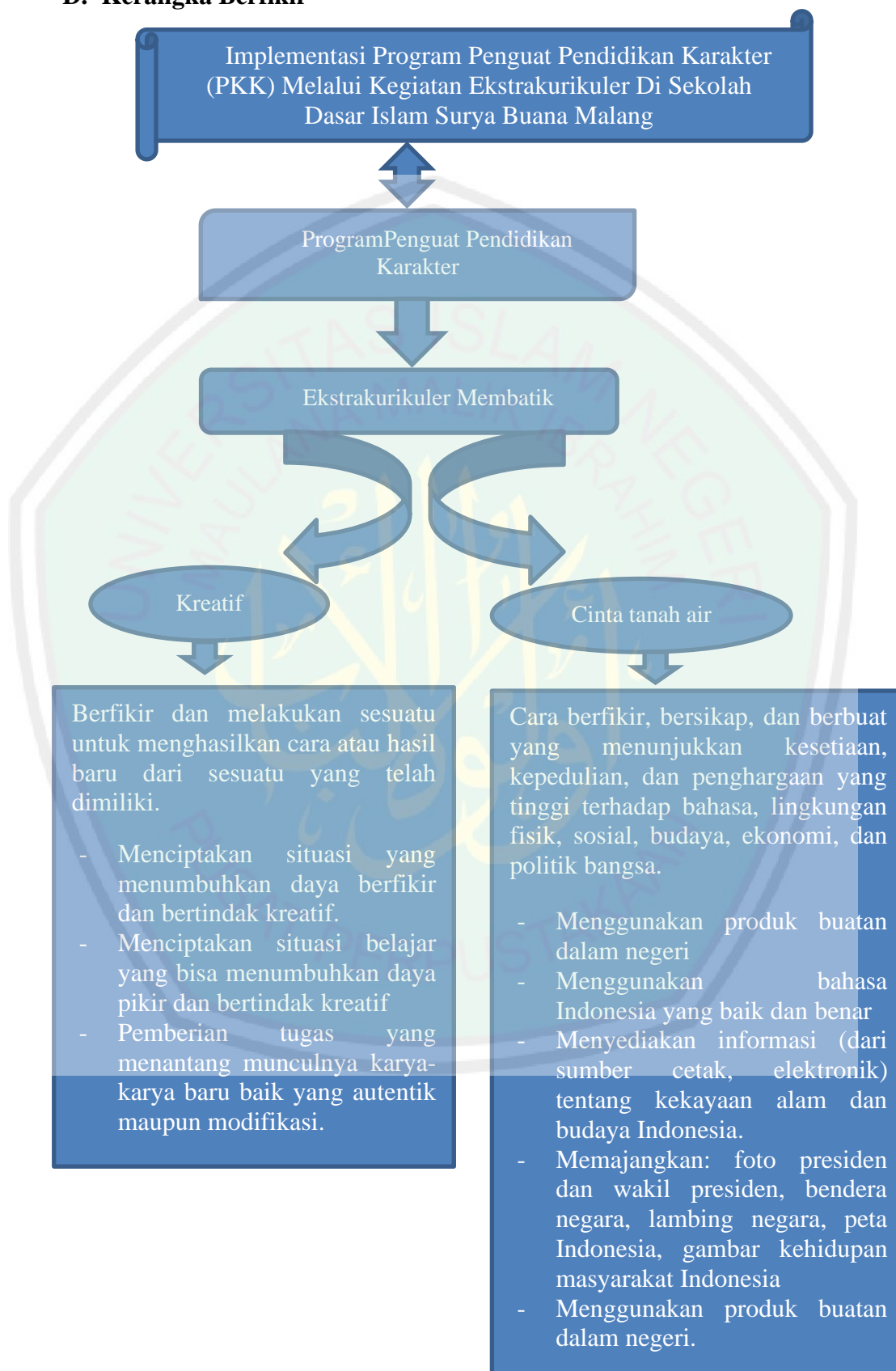
Mandiri merupakan bentuk dari seseorang yang tidak terlalu ketergantungan kepada pihak lain. Dia mau berjuang dan bekerja keras. Islam mengajarkan agar setelah selesai menyelesaikan sebuah pekerjaan, dilanjutkan dengan pekerjaan berikutnya, tidak banyak membuang waktu, agar waktunya benar-benar bermanfaat.

Gotong royong merupakan cermin budaya bangsa Indonesia. Islam pun mengajarkan gotong royong sebagai cermin persatuan dan kesatuan umat. Persatuan menjadi rahmat dan perpecahan menjadi musibah. Berdasarkan kepada hal tersebut, maka Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki satu keterkaitan yang erat.⁵⁵

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

⁵⁵<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5a82c932bde5757043308a63/islam-dan-penguatan-pendidikan-karakter?page=all#sectionall>

D. Kerangka Berfikir



Penyelenggaraan PPK di sekolah diimplementasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan PPK dilaksanakan dalam rangka penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih yaitu membuat. Membuat adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian yang bisa dijadikan pilihan untuk bisa dijadikan pilihan untuk mengembangkan bakat dan juga minat siswa dan siswi. Dimana pada kegiatan ekstrakurikuler ini pengembangan nilai-nilai karakter yang didapat yaitu karakter kreatif dan cinta tanah air.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan, mengamati, dan mengumpulkan suatu informasi serta menyajikan data hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana peneliti akan menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan yang terjadi dilapangan yang berisi kata-kata, kutipan-kutipan data hasil penelitian.

Penelitian kualitatif ini mempelajari perspektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang interaktif, yaitu dengan pengamatan langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, gambar atau rekaman suara dan data lainnya yang mendukung kesinambungan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai referensi dalam proses implementasi bidang penelitian. Karena jenis pendekatan kualitatif, data akan dihasilkan dalam bentuk kata tertulis sebagai ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk melihat

Implementasi Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam jenis penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti merupakan instrument utama yang bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai penyimpul hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan aktif untuk pengumpulan data yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati proses pelaksanaan penerapan program penguat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik. Peneliti mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses membatik.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang berlokasi di Jl Simpang Gajayana No. 610-F, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur 65144.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang adalah bahwa Sekolah Dasar Islam yang proses belajar mengajar berbasis Kurikulum 2013 dengan Penguat Pendidikan Karakter (PPK) menerapkan nilai-nilai penguat pendidikan karakter kepada peserta didik. Peneliti melihat implementasi penerapan program penguat pendidikan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler yaitu membatik, dimana nilai karakter yang dilihat yaitu nilai kreatif dan nilai cinta tanah air.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak yang berada di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi:

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya.⁵⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data ini bersumber dari ucapan atau tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada subjek selama peneliti dilapangan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto.

Sumber data primer langsung didapat dari orang-orang yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.⁵⁷ Adapun informan tersebut meliputi: Kepala Sekolah, Guru TU, Guru pembimbing ekstrakurikuler membatik dan Siswa.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 155.

⁵⁷ Geoffrey E.Mills dan L.R. Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Applications*, (England: Pearson, 2016), 422

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, yaitu sumber yang dapat memberikan suatu penguatan terhadap penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder bisa berupa buku, dokumen, majalah ilmiah, tulisan atau berbagai paper yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selain itu peneliti juga dapat menggali informasi dari orang tua, atau masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perilaku para anggota selama berada di lokasi penelitian. Teknik observasi digunakan oleh peneliti pada saat di lokasi kegiatan implementasi program ppk melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah dasar islam surya buana Malang. Peneliti melakukan pengamatan observasi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler membatik yang berlangsung dilingkungan sekolah.

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Observasi

No.	Fokus penelitian	Instrument observasi
1.	Penerapan Program Penguat Pendidikan Karakter	- Mengamati pelaksanaan program penguat pendidikan karakter di SDI Surya Buana.
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler membatik	- Mengamati kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana.

Teknik kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sehingga terlihat adanya garis tegas antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur dilakukan karena peneliti diberi kebebasan sebeb-asbebnya dalam bertanya, mengatur alur dan setting wawancara, tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara. Wawancara tak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur hanya saja wawancara ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara jenis terstruktur, karena peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk ditanyakan langsung kepada subjek yang diteliti. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencatat hasil wawancara yaitu catatan lapangan dan berupa rekaman audio melalui handphone. Secara terperinci berikut adalah instrumen wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.2: Indikator Instrument Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara
1.	Penerapan Program Penguat Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak kapan penerapan program PPK diterapkan? - Bagaimana perencanaan program PPK di sekolah? - Bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah? - Apakah penerapan program PPK di sekolah berjalan dengan maksimal? - Hambatan apa saja yang dialami saat

⁵⁸ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 63-69.

		pelaksanaan program PPK?
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang ada di sekolah? - Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang di sekolah? - Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler membatik di sekolah? - Apakah melalui ekstrakurikuler membatik dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa?

Selanjutnya, teknik yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu dokumentasi. Peneliti akan menggunakan dokumen catatan lapangan selama riset implementasi program penguat pendidikan karakter melalui program kerja kegiatan ekstrakurikuler, dokumen profil sekolah, visi dan misi, dokumen data guru, dan foto kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Tabel 3.3 Instrumen Doumentasi

No.	Fokus penelitian	Instrument Dokumentasi
1.	Program Penguat Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Profil visi, misi dan tujuan sekolah. - Dokumen perencanaan program ppk. - Kegiatan program ppk. - Lingkungan sekolah yang mencakup program ppk.
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler membatik. - Dokumentasi hasil-hasil karya membatik siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data di sini adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memilah-milah unit yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan. Analisis data menurut Patton dikutip Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengatur ke dalam salah satu pola, kategori dan unit dari deskripsi dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan analisis data Taylor adalah proses yang disarankan oleh data dan sebagai upaya untuk memberikan bantuan pada tema dan merumuskan ide-ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai upaya untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

⁵⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), 248.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuaalitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

kategori, garis besar menjadi unit-unit, disusun menjadi suatu pola, pilih yang penting dan buat kesimpulan yang mudah dimengerti oleh saya dan orang lain.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai. Aktivitas dalam analisis data dalam proses dan setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu yaitu: ⁶¹

1. Reduction Data (Pengurangan Data)

Pengurangan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang merupakan pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola kemudian membuang yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Pengurangan data bertahan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian dalam bentuk wawancara, foto, dokumen sekolah, serta catatan penting lainnya terkait implementasi penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Selanjutnya para peneliti memilih data penting dan disusun secara sistematis dan ramping.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan uraian cara dalam bentuk paparan data naratif. Dengan demikian dapat disimpulkan temuan penelitian sementara itu membentuk indikator penguatan pendidikan karakter (PPK) di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 171.

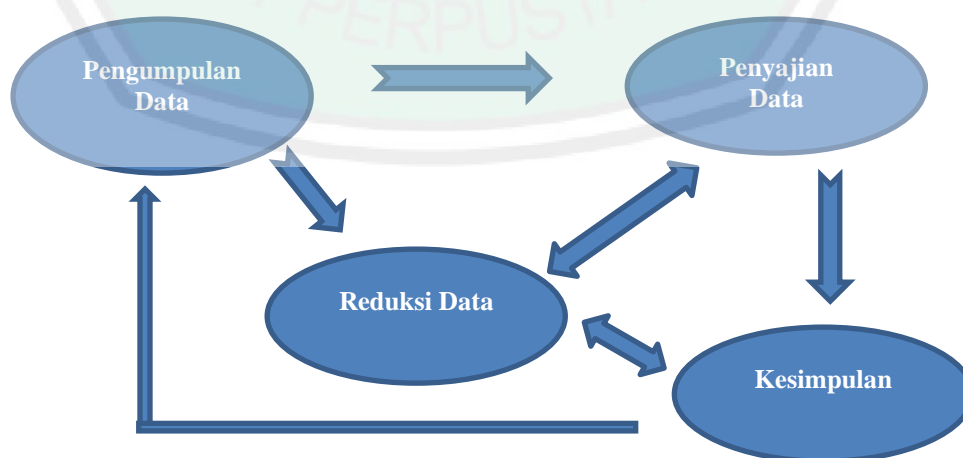
2. Display Of Data

Setelah data dikurangi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang jelas-jelas terbukti dalam mengungkap PPK (Penguatan pendidikan karakter) di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipahami seperti itu.

3. Conclution (Kesimpulan)

Kesimpulan yang diungkapkan pada awalnya masih bersifat sementara, kemudian verifikasi dengan mencari data yang lebih dalam dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan.

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal penelitian di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Dengan bertambahnya data melalui verifikasi berkelanjutan akan diperoleh kesimpulan yang menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan berkesinambungan mengenai PPK (Penguatan pendidikan karakter) di SDI Surya Buana Malang akan tuntas.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data menurut Miles, M.B dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian memiliki kualitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, kemudian para peneliti memeriksa validitas data tersebut. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan kunci (kepala sekolah, kurikulum, guru). Adapun triangulasi metode peneliti yaitu membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara atau dengan dokumentasi.

Triangulasi teknik data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah Islam Surya Buana Malang

1. Profil Sekolah Dasar Islam Surya Buana

IDENTITAS SEKOLAH

Nama	: SDI Surya Buana
NSS	: 102056104006
NPSN	: 20533895
Propinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Lowokwaru
Desa/Kelurahan	: Merjosari
Jalan dan Nomor	: Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang
Kode Pos	: 65144
Telepon/Fax	: (0341) 555859
Daerah	: Perkotaan
Tahun berdiri	: 2002
Tahun perubahan	: -
Surat Keputusan	: 2004
KBM	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Lokasi Sekolah : Perkantoran

Organisasi Penyelenggaraan: Yayasan Bahana Cita Persada Malang

Nama Pendiri : - Dr. Elvyn Jaya Saputra

- Drs. H. Abdul Djalil Z, M. Ag (Mantan kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang)

- Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)

- Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen tetap Matematika UM Malang)

Sekolah Dasar Islam Surya Buana kota Malang berdiri pada tahun 2002. Dan sekarang dipimpin oleh ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd bersama 34 guru. Seiring berjalan waktu SDI Surya Buana merupakan salah satu sekolah dasar yang konsep pendidikan di SDI Surya Buana menerapkan pembelajaran berbasis triple “R” yakni Reasoning, Research, dan Religius. Ibu Endang menyampaikan sekolah yang unggul bukan karena *Best Input* melainkan karena *Best Process*. Untuk menjadi sekolah yang unggul tidak harus diperoleh dari input yang unggul melainkan melalui proses.

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang sejak tahun 2004 menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2007-2008 berganti menjadi KTSP. Hingga saat ini berganti lagi menjadi kurikulum 2013. Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum, SDI Surya Buana memiliki sarana prasarana yang memadai,

seperti (a) pusat sumber belajar yang meliputi: ruang kelas yang dinamis berbasis IT dan dilengkapi LCD, perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium al-quran, laboratorium IPA, dan mading. (b) sarana olahraga, (c) mushola, ruang uks, kantin (d) ruang multimedia, juga ditambah lagi dengan beberapa layanan seperti lokasi khusus antar jemput siswa, tempat parker, usaha kesehatan sekolah (UKS), kedai siswa, catering, bimbingan dan konseling (BK) dan lain sebagainya.



Gambar 4.1 Gapura Sekolah Islam Surya Buana Malang

2. Visi, Misi dan Tujuan SDI Surya Buana kota Malang

a. Visi SDI Surya Buana Malang

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang memiliki visi yaitu “unggul dalam prestasi terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berbudaya lingkungan dan berkarakter akhlakul karimah”.

b. Misi SDI Surya Buana Malang

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa,
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah,
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat.

c. Tujuan SDI Surya Buana Malang

- 1) Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah,
- 2) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 3) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa,
- 4) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak,
- 5) Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah,
- 6) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

3. Motto

Menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.

4. Branding Sekolah

“Preparing Future Islamic Leader”

“SDI Surya Buana Berkarakter dan Berprestasi”

5. Konsep Pendidikan SDI Surya Buana

Pembinaan karakter dengan berdasarkan pada TRIPLE “R”

1) Religius

Pembinaan karakter siswa berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah sebagai sumber belajar untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur’an dan berakhlakul karimah.

2) Reasoning

Mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar siswa berdasarkan kandungan di dalam Al-Qur’an dan disesuaikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3) Research

Meneliti tanda-tanda ciptaan Allah dimuka bumi dengan model penelitian sederhana setingkat siswa sekolah dasar berdasarkan panca indera siswa.

WHY MUST TRIPLE “R”?





Gambar 4.2 Ruang belajar siswa di Sekolah Surya Buana Malang

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah dan perawatan terus diupayakan semaksimal mungkin. Fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah antara lain:

1. Ruang kelas dinamis berbasis IT dan dilengkapi LCD
2. Perpustakaan
3. Laboratorium Komputer
4. Ruang UKS
5. Mushola
6. Ruang Tata Usaha
7. Lapangan
8. Koperasi
9. Kantin

10. Tempat Wudhu
11. Dapur
12. Ruang Guru
13. Digilib (Digital Librari)
14. Kamar Mandi/Toilet
15. Taman Sekolah
16. Tempat Parkir
17. Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha
18. Taman Toga
19. Media Pembelajaran dan Media Olahraga

7. Data Kepala Sekolah dan Guru SDI Surya Buana Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.1 Data Guru SDI Surya Buana Malang

No.	Nama	Jabatan
1.	Endang Suprihatin, S.s., S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hikmah Rochmawati, S. Hum., S.Pd.	Wali Kelas 1A
3.	Devi Ria Megasari, S.Pd.	Guru Pendamping 1A
4.	Mega Jasinta, S.Pd.	Wali Kelas 1 B Guru B. Inggris
5.	Fitria Rohima Atika, S.Si.	Guru Pendamping Kelas1B
6.	Sulis Tianingsih, S.Pd.	Wali Kelas 1 C Guru PAI
7.	Khodijah Zahro Atika, S.Pd.	Guru Pendamping 1C
8.	Dewi Husnul Amalina, S.Pd.	Wali Kelas 1D
9.	Afaf Dwi Putra, S.Kom.	Guru Pendamping 1D
10.	Elok Faizah, S.PdI.	Wali Kelas 2A Guru PAI
11.	Amiirohma Mayasari, M.Pd.	Guru Pendamping 2A
12.	Zainatul Hasna, S.Pdi., MA.	Wali Kelas 2B Guru PAI
13.	Sri Winarti, S.Psi.	Guru Pendamping 2B
14.	Nurul Fakihatul Jannah A., S.Pd.	Wali Kelas 2C
15.	Tahyata Inas Syah, S.Pd.	Guru PJOK Guru Pendamping 2C
16.	Yavie Ali Firdaus, S.S.	Wali Kelas 2D
17.	Vina Ratnasari, S.S.	Guru Pendamping 2D
18.	Uswatun Khasanah, S.Psi.	Wali Kelas 3A

19.	Muhammad Fauzi, S.Pdl.	Wali Kelas 3B
20.	Eka Rahma, S.Pd.	Wali Kelas 3C
21.	Kusumaningsih Retno A., S.Pd.	Wali Kelas 3D
22.	Titik Nur Rohma, S.Pd.	Wali Kelas 4A
23.	Herny Sylvia Yunita, S.Pd.	Wali Kelas 4B
24.	A. Musthofa Malik, S.Pd.	Wali Kelas 4C
25.	Fika Aprilia, S.Pd.	Wali Kelas 4D
26.	Hartutik Nurul Kasanah, S.Pd.	Wali Kelas 5A
27.	Elisatul Evi Zuliana, S.Pd.	Wali Kelas 5B
28.	Maratus Sholikhah, S.Pd.	Wali Kelas 5C
29.	Muhammad Yusuf Arifin, M.Pd.	Wali Kelas 6A
30.	Novi Eka Sulistiawati, S.Pd.	Wali Kelas 6B
31.	Ninda Nur Agustina, S.Pd.	Wali Kelas 6C
32.	Shellya Khabib Dirgantari, S.Pd.	Wali Kelas 6D
33.	Kurniawati, S.Si., S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
34.	M. Syaifuddin, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
35.	Wega Bagus Setiawan, S.Or., M.Pd.	Guru PJOK

No.	Kegiatan sekolah	Rencana Kegiatan
1.	Pembiasaan membaca do'a, Asmaul Husna, menyanyikan lagu indonesia raya dan menghafal juzz 30	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap hari senin – jum'at pukul 07.00 – 07.20 Juzz 30 yang dibaca sesuai dengan target hafalan masing-masing kelas
2.	Pembiasaan sholat dhuha setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap hari senin - Jum'at pukul 07.20 – 07.35 Pelaksanaan sholat dhuha untuk kelas 1- 3 dengan disuarakan untuk mengajarkan sholat yang benar Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan bimbingan wali kelas
3.	Kisah inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan setiap hari senin-kamis. Kisah inspiratif bertema keislaman

		<p>, kepahlawanan, keilmu pengetahuan, kependidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan terinspirasi untuk menjadi pribadi yang luar biasa secara keilmuan dan berpegang teguh pada Al Qur'an dan sunnah. • Guru bercerita, siswa mendengarkan, dilanjutkan dengan membuat resume bersama. • Setiap akhir tema ditampilkan video kisa inspiratif.
4.	Program Amal Jum'at dalam bentuk celengan cinta sahabat untuk sahabat dan program peduli sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Amal Jum'at dikumpulkan melalui wali kelas secara rutin setiap ari jum'at. • Pembiasaan tiada hari tanpa sedekah • Program peduli sesama diadakan secara insidental pada saat ada kondisi yang membutuhkan peran serta siswa seperti bencana alam gempa, gunung meletus, dan lainnya.
5.	Program sholat dhuhur dan sholat ashar	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk membina pembiasaan wudhu dan sholat lima waktu berjama'ah. • Sholat berjama'ah dilaksanakan di kelas masing-masing dengan bimbingan guru kelas. • Selain sholat wajib siswa

		dibiasakan membaca dzikir dan do'a selesai sholat.
6.	Pembelajaran bahasa jawa, bahasa inggris dan bahasa arab	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa jawa kelas I – VI, bahasa inggris untuk kelas I – VI, dan bahasa arab dilaksanakan mulai kelas I – V
7.	Pelaksanaan outbond	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan outbond dilaksanakan setiap dua kali dengan satu tahun • Kegiatan outbond dimaksudkan untuk melatih kemandirian siswa • Lokasi outbond adalah di sekitar malang raya.
8.	Pelaksanaan studi Empiris	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Empiris dilaksanakan satu tahun sekali serentak kelas I – VI
9.	Pelaksanaan thematic contextual learning/studi visual	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diluar kelas setiap selesai pembelajaran setiap tema. • Bertujuan agar siswa bisa lebih mengampu kompetensi pada tema yang dipelajari.
10	Kegiatan upacara	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk melatih kedisiplinan, memupuk cinta tanah air. • Setiap siswa diwajibkan mengenakan seragam upacara yang lengkap • Dilaksanakan setiap hari senin dan pada hari besar nasional.
11	Kegiatan pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan melatih kedisiplinan, kreatifitas siswa • Dilaksanakan setiap hari jum'at

12	Pembelajaran mengaji dan tahfidz dengan metode UMMI	<ul style="list-style-type: none"> • 1 ustadz/ustadzah mengajar maksimal 15 siswa • Dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis selama 60 menit atau 1 jam
----	---	--

8. Kurikulum Internal SDI Surya Buana

Kurikulum muatan lembaga yang dikembangkan di SD Islam Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

B. Paparan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti lakukan dan temukan di SDI Surya Buana Malang langsung terjun kelapangan dan juga melalui via online wawancara dengan waka kurikulum, staf TU, guru pembimbing dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik. Jadi pada bagian ini akan peneliti paparkan temuan dari hasil penelitian peneliti.

1. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprogramkan PPK di 542 sekolah rintisan PPK jenjang SD dan SMP. Salah satu sekolah rintisan PPK di kota Malang adalah SDI Surya Buana, karena merupakan sekolah rujukan Nasional. Dinas Pendidikan kota Malang menunjuk 20 sekolah sebagai pilot project yang harus mengimplementasikan PPK pada semester 2 tahun 2016-2017.

Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang merupakan lembaga pendidikan dasar yang menerapkan program penguat pendidikan karakter (PPK). Menanamkan moral melalui pendidikan karakter kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya.

Dalam praktiknya, SD Islam Surya Buana Malang telah menerapkan kebiasaan-kebiasaan untuk penguatan karakter:⁶²

“Dimulai dari karakter religius, seperti terdapat dalam kegiatan berdoa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, sholat Dhuha, dhuhur, ashar berjamaah, amal Jumat, hingga kebiasaan untuk donasi untuk sesama. Untuk pembiasaan karakter nasionalis, terlihat dari kegiatan upacara bendera rutin, menyanyikan lagu Indonesia Raya, memperingati hari besar nasional, hingga kegiatan ekstrakurikuler membuat. Sementara itu, pembiasaan karakter mandiri, terdapat hampir dalam setiap kegiatan di SD Islam Surya Buana, seperti dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, Study visual, outbound, hingga Study empiris. Karakter gotong royong juga telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan piket kelas, kerja kelompok dalam pembelajaran, hingga piket pokja-pokja yang ada di sekolah. Terakhir, yaitu karakter integritas yang terdapat dalam beberapa kegiatan, diantaranya pembiasaan antri mengambil air wudhu, makan siang, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, hingga jujur dan adil dalam kegiatan sehari-hari. Dan, tentu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lain yang berbasis PPK”.

Penerapan program penguat pendidikan karakter (PPK) di SDI Surya Buana kota Malang sudah berjalan cukup lama, dimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk kelas rendah 1-3 dimulai dari pukul 07:00-15:00, sedangkan kelas atas 4-6 dimulai pukul 07.00-15.20. Dalam kegiatan rutin setiap pagi siswa

⁶² Studi Dokumentasi di SDI Surya Buana Malang

ditambahkan dengan pembacaan visi misi sekolah, dan asmaul husna, jus amma, melaksanakan shalat dhuha, djuhur dan asar berjamaah, melaksanakan amal jum'at.⁶³

“penyelenggaraan PPK di sekolah diimplementasikan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Sedangkan, PPK dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam rangka menguatkan pendidikan karakter peserta didik pada saat pengayaan ataupun pendalaman materi pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan PPK dilaksanakan dalam rangka penguatan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.”⁶⁴

“penerapan program ppk di Sekolah Dasar Islam Surya Buana telah diterapkan sejak berdirinya sekolah yaitu mulai pada tahun 2002.. yaa meskipun belum semua terjalankan gitu mbak, misalnya dari karakter religius sendiri sudah djalankan sejak awal, nahh untuk yang 4 karakter lainnya seperti nasionalis, mandiri, gotongroyong, integritas sebenarnya sudah terinclude kedalam Konsep Pendidikan SDI Surya Buana yaitu pembinaan karakter berdasarkan TRIPLE “R” yaitu Religilus, Reasoning, Research. Nah didalam konsep pendidikan sekolah itu sudah tercanangkan dari yang keempat karakter lainnya yang sudah kita terapka di sekolah”.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah. SD Islam Surya Buana memfasilitasi bakat dan minat siswinya dengan memberikan beberapa pilihan ekstrakurikuler baik yang berhubungan dengan olahraga atau kesenian. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Islam Surya Buana yaitu:⁶⁵

⁶³ Hasil observasi pada hari rabu 19 februari 2020 pukul 15.00 di SDI Surya Buana Malang

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Kurniawati, S.Si., S.Pd. selaku waka kurikulum Sekolah Islam Surya Buana malang (Selasa, 29 September 2020)

⁶⁵ Studi Dokumentasi di SDI Surya Buana Malang

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler SDI Surya Buana Malang

Ekstra Wajib Kelas I-V	Ekstra Pilihan	
	Kelas I-III	Kelas IV-V
Pramuka	Catur	Catur
	Tapak suci	Tapak suci
	Taekwondo	Taekwondo
	Menari	Menari
	Futsal	Futsal
	Tahfidz	Tahfidz
	Club science	Desain grafis
	Robotik	Banjari
	Fashion show	Karawitan
	Jarimatika	Olympiade
	Mewarnai	Tiwisada
	Tahfidz	Qiro'ah
		Membatik
		Computer
		Jurnalistik
		Kaligrafi
		Melukis

Program penguat pendidikan karakter yang dibahas di penelitian ini yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler penguat pendidikan karakternya dilihat melalui pengembangan penguatan potensi minat,

bakat siswa. Ektrakurikuler membuatik adalah kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SDI Surya Buana Malang mengatakan:

“kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang dalam penguatan pendidikan karakter.. karena kan dengan kegiatan ekskul itu langsung pada pengaplikasiannya, misalkan pada saat kegiatan membuatik siswa dituntut agar lebih kreatif dan bisa tepat waktu dalam menyelesaikannya.”⁶⁶

Tujuan didirikannya ekstrakurikuler membuatik di SDI Surya Buana ini adalah untuk mengembangkan minat bakat siswa serta menampung kemampuan anak-anak dalam hal seni dan mengembangkan kekreatifan yang dimiliki siswa. Membelajarkan anak untuk lebih kreatif dan mencintai produk Indonesia dan dapat melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang.

2. Pelaksanaan Program Penguat Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ektrakurikuler Membuatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik di SDI Surya Buana Malang diawasi oleh kepala sekolah ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd dan dikelola oleh pelatih ekstrakurikuler membuatik oleh ibu Mega Jasinta SP.d. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan pihak sekolah dengan pelatih ekstrakurikuler membuatik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler membuatik dilakukan setiap hari Rabu dengan durasi 60 menit

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Kurniawati, S.Si., S.Pd. selaku waka kurikulum Sekolah Islam Surya Buana Malang (Selasa, 29 September 2020)

dimulai pukul 15.20-16.20, dan bertempat diteras kelas yang telah di sediakan dan disitu juga terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Hasil wawancara dengan ibu pembimbing ekstrakurikuler membatik ibu Mega Jasinta, beliau mengemukakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakan setiap hari rabu pukul 15.20-16.20 yang diikuti 11 siswa yang terdiri dari siswa kelas 4 dan kelas 5. Siswa kelas 1-3 masuk pukul 07.00-15.00 dan siswa kelas 4-5 masuk pukul 07.00-15.20.”⁶⁷

Pada perencanaan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang, sekolah secara umum menekankan bahwa guru tersebut mampu membatik dan mampu mengajarkan batik kepada peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah menunjuk ibu Mega Jasinta sebagai guru pembimbing membatik. Sebelum bu Jasinta menjadi pembimbing ekskul membatik, bu Jasinta terlebih dahulu melakukan kursus selama 1 bulan untuk bisa mendalami cara pembuatan batik.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TU ibu Fika April memaparkan:

“Peserta kegiatan ekstrakurikuler membatik disekolah SDI Surya Buana adalah siswa kelas atas yaitu kelas IV dan kelas V, siswa kelas VI sudah tidak diperbolehkan lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan mereka harus fokus belajar untuk mengikuti ujian akhir sekolah”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Mega Jasinta selaku guru pembimbing ekstrakurikuler membatik, pada hari rabu 19 februari 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Mega Jasinta selaku guru pembimbing ekstrakurikuler membatik, pada hari rabu 19 februari 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Aprilia Anggara D selaku guru TU di SDI Surya Buana Malang (tanggal 19 Februari 2020)

Hal yang sama disampaikan oleh ibu pembimbing ekstrakurikuler membatik, beliau mengungkapkan:

“iya mbak, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik yaitu siswa kelas atas saja yaitu siswa kelas IV dan V. Berhubung siswa kelas VI sudah sibuk belajar dan belajar untuk mengikuti ujian akhir sekolah maka siswa kelas VI sudah tidak diperbolehkan lagi mengikuti ekstrakurikuler apapun.”

Pengelolaan dana untuk ekstrakurikuler awal membatik dilakukan oleh pihak sekolah yaitu bendahara sekolah, untuk biaya selanjutnya setiap kali pertemuan siswa membawa iuran untuk tabungan apabila bahan-bahan dan alat-alat pembuatan batik ada yang habis atau kurang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu pembimbing ekstrakurikuler membatik yang mengungkapkan bahwa:

“Mengenai pembiayaan keperluan membatik siswa menggunakan uang kas mereka yang dikumpulkan setiap pertemuannya sebesar Rp. 2000, dan jika bahan-bahannya sudah lengkap semua maka pengumpulan uangnya di stop untuk sementara. Dan jika keperluan bahan sudah mendadak uang kas belum cukup, maka uang yang kami gunakan melalui sekolah.”

Dari hasil observasi peneliti kegiatan ekstrakurikuler membatik dilaksanakan setiap hari rabu pukul 15.20-16.20 yang bertempat di halaman teras kelas yang diikuti sebanyak 11 siswa yang terdiri dari kelas IV dan V. siswa yang mengikuti ekskul membatik sangat antusias, dimana ketika sudah pukul 15.20 tepat siswa sudah berkumpul dilokasi latihan dan menyiapkan bahan dan alat

untuk melakukan kegiatan membatik, dan sebelum pelaksanaan membatik dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama-sama. Ibu Jasinta mengungkapkan:⁷⁰

“Jadi mbak 2 minggu awal ekstrakurikuler membatik itu kegiatan pengenalan tentang batik. Apasaja jenisnya? Bagaimana cara-cara atau tahap-tahap pengerjaannya? Bahan dan alat apasaja yang dibutuhkan? Terus, penjelasan tentang batik tulis dijelaskan lebih detail, karena siswa menggunakan jenis batik tulis.”

“Penyampaian materi mengenai batik dijelaskan diruang kelas”, dan mengenai perekrutan anggota itu tidak ada, jadi anak-anak bebas saja memilih kegiatan ekstrakurikuler apa yang mereka inginkan, jadi di awal tahun pelajaran itu anak dikasih form pemilihan ekstrakurikuler jadi ada list-list gitu, nanti anak-anak menulis nama dan centang ekskul yang mereka pilih, jadi tidak ada perekrutan.”

“Penyampaian materi di sampaikan 2 minggu awal, selanjutnya minggu ketiga dan keempat proses pembuatan gambar percobaan dikertas selanjutnya menggambar di kain selanjutnya proses pencantingan biasanya 2 minggu tergantung kerumitan motifnya, yang penting diberikan batas 2 minggu untuk menyelesaikan cantingannya, selanjutnya minggu ke3 mewarnai minggu ke4 dilapisi waterglass selanjutnya dipeloretin selesai, proses penilaiannya sebulan sekali dan yang dinilai itu bukan hasilnya tetapi melalui kemauannya siswa, proses pembuatannya, dinilai melalui kerajinan.”

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang mempunyai upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter agar siswa dapat lebih kreatif dan cinta tanah air. Dimana pada kegiatan ekstrakurikuler membatik siswa menunjukkan kekreatifan masing-masing, guru pelatih ekstrakurikuler membatik membebaskan siswanya untuk membuat pola yang ingin di kerjakan contohnya seperti membuat pola batik dari huruf awalan nama masing-masing siswa. Dengan begini masing-masing siswa bisa menciptakan kekreatifannya.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Mega Jasinta selaku guru pembimbing ekstrakurikuler membatik (Rabu, 02 September 2020)

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa dengan inisial LAN yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik mengungkapkan bahwa:⁷¹

“membatik dapat membuat hati kita senang dan dapat menciptakan kreasi kita lebih banyak.. dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik Insyaallah lebih bisa kreatif dalam menggambar dan mencintai produk Indonesia. Dan guru pembimbing ibu Jasinta Baik.menjelaskan dan memberi contoh dengan jelas dan boleh bertanya jika belum jelas.”

Diperkuat lagi oleh siswa dengan inisial AZ siswa yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik mengatakan:⁷²

“Saya tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik dikarenakan saya merasa membatik itu seru dan menarik. Dimana dengan mengikuti ekskul membatik karakter yang saya dapatkan yaitu lebih kreatif dan apat mencintai tanah air, karena diajarkan beberapa pola batik Nusantara.”

Melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik karakter yang dinilai disini yaitu karakter kreatif dan cinta tanah air, dimana ketika siswa membatik secara langsung nilai karkter kreatif dan cinta tanah air telah tertanam pada diri siswa. Karakter kreatif dan cinta tanah air akan terlihat pada saat ekstrakurikuler membatik, yang dilakukan setiap hari rabu pukul 15.20-16.20. Kreatifan siswa dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukan siswa.

“nilai karakter yang baik diterapkan siswa ketika proses kegiatan membatik yaitu, siswa pastinya lebih kreatif dan menunjukkan cinta tanah air dengan mencintai produk indonesia, dan juga mereka saling membantu antar sesama. Misalkan ada siswa yang kurang pandai dalam menggambar, selanjutnya dibantu teman lainnya. Lebih mengasah kreatif siswanya, misalkan saya menyuru gambar topeng gitu jadi nanti siswanya menghias

⁷¹ Wawancara dengan LAN selaku perwakilan siswa di SDI Surya Buana Malang, (Sabtu, 26 September 2020)

⁷² Wawancara dengan AZ selaku perwakilan siswa di SDI Surya Buana Malang, (Sabtu, 26 September 2020)

sendiri di pinggirannya contohnya motif daun, bunga dan yang lainnya begitu.”⁷³

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa yang inisial ZRP mengatakan:

“saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik karena menyenangkan, saya juga dapat membuat motif bunga, openg, ondel-ondel dan juga daun, setelah mengikuti kegiatan ekstra membatik aku merasa lebih kreatif dan mencintai tanah air dengan mencintai produk Indonesia, karena aku bisa melestarikan budaya Indonesia.”⁷⁴

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler membatik secara langsung guru dan siswa telah membiasakan untuk bisa mencintai dan menghargai segala sesuatu yang berhubungan dengan negara Indonesia yang menunjukkan karakter cinta tanah air. Membatik mengajarkan ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha serta menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air. Dimana membatik merupakan suatu ciri khas negara Indonesia dan juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan kecintaan terhadap seni dan budaya asli Indonesia.⁷⁵

Dengan adanya ekstrakurikuler membatik, diharapkan siswa - siswi bisa mengenal, mempelajari, dan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang. Selain itu, mereka juga akan mengetahui proses pembuatan dan juga makna dibalik motif-motif yang ada pada kain batik. Keindahan yang tercipta dari hasil kerja keras mereka dalam membatik akan membawa kebanggaan tersendiri.

⁷³ Wawancara dengan ibu Mega Jasinta selaku guru pembimbing ekstrakurikuler membatik (Rabu, 02 September 2020)

⁷⁴ Wawancara dengan ZRP selaku perwakilan siswa di SDI Surya Buana Malang, (Sabtu, 26 September 2020)//

⁷⁵ Wawancara dengan ibu shinta pelatih ekstrakurikuler membatik SDI Surya Buana Malang pada tanggal 27 Maret 2020 Pukul 15.45 di teras sekolah (lokasi kegiatan ekstrakurikuler membatik)

3. Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air

Kegiatan ekstrakurikuler membatik adalah salah satu ekstrakurikuler pilihan di SDI Surya Buana Malang. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan membentuk perilaku siswa yang memiliki nilai-nilai karakter kreatif dan cinta tanah air. Dimana dengan kegiatan ekstrakurikuler membatik siswa dapat berfikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang lebih menarik lagi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00-15.00 wib, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, sesuai dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Ekstrakurikuler membatik dilakukan setiap hari rabu di mulai pukul 15.20-16.20 wib.

Dari hasil observasi dan wawancara baik secara langsung maupun melalui via online dengan guru TU dan pembimbing ekstrakurikuler membatik terdapat beberapa implikasi dimana siswa memperlihatkan secara langsung nilai karakter kreatif dan cinta tanah air. Membatik mengajarkan ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha serta menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air. Membatik juga dapat menjadi sarana untuk wujudkan kecintaan terhadap seni dan budaya asli Indonesia. Selain itu, siswa juga akan mengetahui proses pembuatan dan juga

makna dibalik motif-motif yang ada pada kain batik. Keindahan yang tercipta dari hasil kerja keras siswa dalam membatik akan membawa kebanggaan tersendiri.

Adapun kendala-kendala yang dialami pada saat kegiatan membatik seperti yang dipaparkan ibu Jasinta selaku pembimbing ekstrakurikuler membatik:

“Paling yaa kalau ada anak-anak yang ikut-ikutan ya sering tidak masuk, trus cuaca sih kadang butuh panas ternyata hujan, kalau penjemuran dibutuhkan panas ternyata hujan, jadi di undur.”⁷⁶

Ditambahkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik mereka mengatakan kendala yang mereka alami pada saat proses pembuatan batik yaitu: EKP mengatakan:

“bagian mencanting..karena membutuhkan kesabaran”

AZ mengungkapkan:

“saat mencanting terkadang lilinnya juga mengenai baju akan susah hilang jika tidak cepat di cuci”

ZFR menekankan:

“ketika kesusahan dalam mencanting”

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh ibu kurniawati, S.Si., S.Pd.I memaparkan bahwa:

“kendala yang dialami pada saat pembuatan batik yaitu ada anak yang bandal terkadang tidak mendengarkan anjuran yang diberikan oleh guru pembimbing dalam proses pembuatan batik”.

Meskipun demikian dengan pembiasaan diterapkan program penguat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang dapat memberikan karakter-karakter yang baik yang didapatkan oleh siswa meliputi perubahan karakter siswa ke yang lebih baik lagi, lebih kreatif dan

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Mega Jasinta selaku guru pembimbing ekstrakurikuler membatik (Rabu, 02 September 2020)

menunjukkan kecintaan tanah air dengan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang kita yang menjadi ciri khas budaya asli Indonesia. Bukan hanya itu saja, dengan kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa dapat mengajarkan siswa ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai data-data hasil temuan di lapangan yang telah dipaparkan sesuai data yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan di analisis dengan beberapa referensi terkait.

Bab IV telah dipaparkan paparan data dan data hasil penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan di bahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitain yang dibuat oleh peneliti yaitu: (a) Program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang, (b) Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang, (c) Implikasi implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air.

A. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan juga harus bisa membentuk karakter siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan

secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak lanjut siswa dan guru selama disekolah. Maka dari itu sangat penting diterapkan berbagai program penguat pendidikan karakter (ppk) disekolah.

Dengan derasnya arus dan pengaruh teknologi dalam hidup kita, dampak teknologi tentunya lebih terasa di zaman kini. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini adalah upaya pemerintah, terutamanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan pendidikan moral dan akhlak.

Tujuan dari program penguat pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk pribadi siswa agar menjadi yang lebih baik dan siap untuk bersaing di era yang sangat global dengan cara yang lebih kontekstual. Lima nilai utama pada siswa sekolah dasar yang akan dikuatkan oleh PPK yaitu Nasionalis, Religius, Mandiri, Gotong Royong/lingkungan, dan Integritas.

Beberapa dampak positif dari Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa sekolah dasar ini adalah:⁷⁷

1. Pemikiran yang fleksibel

Dengan perubahan cara pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, siswa akan diajarkan untuk memiliki cara berpikir yang berbeda. Contohnya, daripada mengajukan pertanyaan yang bermula dengan apa, siapa, bagaimana, di mana, mereka dapat mulai bertanya dengan cara yang menggambarkan pemikiran kritis yaitu dimulai dengan kalimat 'bagaimana kalau?'

2. Mempunyai hubungan baik

⁷⁷<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3585846/pentingnya-program-penguatan-pendidikan-karakter-untuk-siswa-sekolah-dasar>

Karena pendidikan karakter ini mencakup dan mengajari nilai dasar etika, siswa sekolah dasar dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Mampu menunjukkan sisi emosional, sosial dan empati

Nilai gotong royong yang akan dipelajari oleh siswa sekolah dasar biasanya diterima dengan sia-sia namun dengan terapan program ini siswa dapat mempelajari kembali pentingnya membantu satu sama lain.

Maka dari itu, upaya pemerintah dengan cara PPK harus disambut dengan positif dikarenakan pendidikan mengenai watak seorang siswa tidak cukup untuk hanya diajarkan di rumah. Pelajaran ini akan sangat berguna bagi siswa sekolah dasar ini untuk masa depannya. Namun, kerja sama dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat tentunya dibutuhkan agar program ini berhasil.

Berdasarkan hasil observasi terhadap program penguat pendidikan karakter (ppk) dan telaah dokumentasi, program pendidikan karakter di sekolah dasar islam Surya Buana memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat. Dimensi pendidikan karakter di SDI Surya Buana Malang.⁷⁸

- a. Olah Hati (Etik) individu yang memiliki kerohanian mendalam beriman, dan bertaqwa.
- b. Olah Pikir (Literasi) individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.

⁷⁸ Studi Dokumentasi di SDI Surya Buana Malang

- c. Olah Rasa (Estetika) individu yang memiliki integritas moral rasa berkesenian, dan berkebudayaan.
- d. Olahraga (Kinestika) individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi karakternya. Sekolah Dasar Islam Surya Buana memiliki misi (1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis, dan kreatif pada siswa. (2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai agama islam. (3) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah. (4) Membiasakan hidup bersih dan sehat. Untuk menunjang ketercapaian misi tersebut SDI Surya Buana Malang menerapkan program penguat pendidikan karakter ke dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁹

Penyelenggaraan PPK di sekolah diimplementasikan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program penguat pendidikan karakter di SDI Surya Buana Malang yang peneliti ambil yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti ambil yaitu membuat, dimana dengan membuat karakter yang dapat dikembangkan oleh siswa yaitu karakter kreatif dan cinta tanah air.

⁷⁹ Wawancara, Aprilia Anggara D (tanggal 19 Februari 2020)

a. Nilai Karakter Kreatif

Nilai karakter kreatif yaitu ketika siswa berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler membatik adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesenian yang bisa dijadikan untuk mengembangkan bakat dan juga minat siswa.

b. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik menjadi sarana untuk mewujudkan kecintaan terhadap seni dan budaya asli Indonesia yang menunjukkan karakter cinta tanah air.

B. Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan pihak guru TU sekolah, kegiatan pembelajaran untuk kelas atas berlangsung di mulai pukul 07.00-15.00. dimulai dengan membaca do'a, juz amma, Asmaul Husna, lagu Indonesia Raya, Visi Misi, dan shalat dhuha, pembelajaran (1-6), shalat dhuhur, pembelajaran (7-9), mengaji al-qur'an, dan shalat asar. Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik dilakukan setiap hari rabu pukul 15.20-16.20

yang di amanahkan kepada ibu shinta selaku pembimbing ekstrakurikuler membatik.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SDI Surya Buana Malang, dimana siswa yang mengikuti ekstra ini adalah siswa kelas atas yaitu kelas IV dan kelas V, siswa kelas 6 sudah tidak diperbolehkan lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan mereka harus fokus belajar mengikuti ujian akhir sekolah.

Menurut beberapa ahli, seni batik merupakan sebuah teknik untuk menghias kain dengan melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pembuatan pola batik, kemudian penulisan menggunakan malam, pewarnaan dan pelorotan (perebusan) untuk membersihkan malam yang menempel pada kain. Proses penulisan batik menggunakan canting dan malam yang dipanaskan, dan proses ini dilakukan secara manual oleh tangan.⁸⁰

Pembimbing ekstrakurikuler ibu Jasinta menuturkan:

“jenis batik yang dipelajari para siswa adalah batik tulis. Ciri utama jenis batik ini terdapat proses pencantingan. Alat-alat yang dibutuhkan adalah kompor, wajan, malam, dan tentunya canting. Mengaplikasikan cairan malam yang ada di dalam canting ke media kain yang sudah diberi pola merupakan proses yang sangat membutuhkan ketelatenan. Proses ini juga membutuhkan latihan untuk hasil yg rapi.”⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Mega Jasinta selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI

⁸⁰ <http://www.sdisuryabuana.sch.id/2017/10/ekstrakurikuler-membatik-sebagai-sarana.html>

⁸¹

Surya Buana dilakukan dengan pengawasan guru pembimbing. Pada kegiatan ekstrakurikuler membatik, proses pembuatannya siswa diberi arahan untuk membuat pola huruf dari awalan nama masing-masing siswa. Kemudian penulisan pola menggunakan malam, setelah selesai penulisan pola, selanjutnya dilakukan pewarna dan pelorotan (perebusan) untuk membersihkan malam yang menempel pada kain. Proses penulisan batik menggunakan canting dan malam yang dipanaskan.

Kegiatan ekstrakurikuler membatik dari pembuatan pola sampai dengan selesai biasanya memerlukan waktu kurang lebih selama 4x pertemuan atau sebanyak (4 minggu) yang dilakukan setiap hari rabu. Penilaian yang dilakukan bu shinta bukan sepenuhnya berdasarkan kecantikan dan kerapian yang dikerjakan oleh siswa, akan tetapi bu shinta lebih menilai kepada kerajinan dan kesopanan siswa tersebut dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya.

Dengan dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler membatik diharapkan siswa bisa mengenal, mempelajari, dan melestarikan salah satu seni warisan nenek moyang kita yang menjadi ciri khas budaya asli Indonesia. Dengan begitu nilai karakter kreatif dan cinta tanah air telah tertanam pada diri siswa.

C. Implikasi implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang terhadap karakter kreatif dan cinta tanah air.

Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang memiliki

implikasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat yaitu memiliki nilai karakter kreatif dan cinta tanah air, dimana karakter kreatif menunjang siswa untuk berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Adapun indikator sekolah dari nilai kreatif yaitu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif. Sedangkan indikator kelas yaitu menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. Sedangkan karakter cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikator sekolah menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Sedangkan indikator kelas memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambing negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, menggunakan produk buatan dalam negeri.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut:⁸²

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;

⁸² Rohinah M. Noor, *The hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 69-71

2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
3. Menunjukkan sikap percaya diri;
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia;
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;

17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat;
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana;
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah;
22. Memiliki jiwa kewirausahaan

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan, kesehatan dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini bisa menjadi parameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika sudah sukses bisa dikembangkan secara dinamis. Sedangkan jika belum maka dicari faktor penyebabnya, ditemukan solusinya, diterapkan, dan dilihat hasilnya nanti. Tentu, semua itu harus dilakukan dengan cermat, selektif, dan konsisten dalam menjalankan program dan evaluasi.

Menurut indikator keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler membuat di SDI Surya Buana Malang sesuai dengan 2 poin yaitu menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan juga menghargai karya seni dan budaya nasional. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat sangat dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuan

berfikir kreatif agar hasil karya yang kita kerjakan itu mendapatkan hasil yang bagus dan maksimal. Selanjutnya menghargai karya seni dan budaya nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik sangat jelas, karena batik merupakan ciri khas Indonesia yang merupakan warisan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia.

Jadi program penguat pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang sudah bisa dikategorikan berhasil meski belum maksimal, karena masih banyak yang perlu di evaluasi oleh sekolah agar bisa menjadi yang lebih baik lagi. Salah satu hambatan atau kendala yang dialami sekolah yaitu belum terbiasanya siswa dalam penerapan. Siswa masih membutuhkan pembiasaan agar terlatih dan bisa menjadi kebiasaan yang ada pada diri siswa itu sendiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang. Ada banyak program penguat pendidikan karakter yang telah diterapkan di SDI Surya Buana Malang, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler membatik, dimana dengan kegiatan ekskul membatik dapat menanamkan nilai-nilai karakter kreatif dan cinta tanah air. Penanaman nilai-nilai karakter kreatif dan cinta tanah air dilihat melalui proses pembuatan batik yang dilakukan siswa.
2. Pelaksanaan program penguat pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang melalui beberapa proses, diantaranya proses pembuatan pola batik, kemudian penulisan menggunakan malam, pewarnaan dan pelorotan (perebusan) untuk membersihkan malam yang menempel pada kain. Proses penulisan batik menggunakan canting dan malam yang dipanaskan. Melalui beberapa proses tersebutlah terdapat penguatan karakter kreatif dan cinta tanah air.
3. Implikasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler membatik di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang

menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Dan bukan hanya itu, membatik juga mengajarkan ketekunan, kesabaran, keteguhan, ketangguhan dan kemandirian dalam bekerja serta berusaha menciptakan karakter yang kreatif dan cinta tanah air. Membatik juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan kecintaan terhadap seni warisan nenek moyang kita yang menjadi ciri khas budaya asli Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian tentang implementasi program penguat pendidikan karakter di SDI Surya Buana Malang, implikasi dapat ditinjau dari dua aspek yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai program penguat pendidikan karakter. Dengan diperolehnya program-program yang telah dijalankan oleh sekolah SDI Surya Buana diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang implementasi program penguat pendidikan karakter yang dijalankan melalui pembiasaan-pembiasaan siswa sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan diharapkan mampu menerapkan berbagai program-program

yang dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terutama bagi guru-guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler membuatik
2. Peneliti memberi saran kepada para orang tua agar mengizinkan anaknya mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler membuatik agar peserta didik lebih kreatif dalam mengembangkan kreasi peserta didik dan cinta tanah air.
3. Dalam kegiatan ekstrakurikuler membuatik peserta didik dapat mengembangkan kekreatifan mereka dalam membuatik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaklah memperkuat penelitian dengan hasil wawancara dari sumber terpercaya yang mengetahui langsung bagaimana anak usia sekolah dasar melakukan kegiatan ekstrakurikuler membuatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta. Cet II. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asrori, Muhammad. “*Dinamika pendidikan islam di Indonesia*”, Jurnal El-Harakah. Malang: UIN Press. 2008.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- E.Mills, Geoffrey dan L.R. Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Applications*. England: Pearson. 2016.
- Eka Andiarini, Silvy. Dkk. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Juni 2018
- Gefniwati. *Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Padang Panjang*. Diakses dari <http://Kegiatan%20Ekstrakurikuler%20Pramuka> pada tanggal 19 Februari 2020 jam, 12.38 WIB.
- Geoffrey E. Mills dan L. R. Gay. *Educational Research Competencies For Analysis and Applications*. England: Pearson. 2016.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2006.
- Hamid, Abdullah. *Pendidikan Krakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ. 2017.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2015.

<http://www.sdisuryabuana.sch.id/2017/10/ekstrakurikuler-membatik-sebagai-sarana.html>

<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5a82c932bde5757043308a63/islam-dan-penguatan-pendidikan-karakter?page=all#sectionall>

J Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2011.

Jakfar, Munji. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 3. 2018.

Julia, Dkk (ed), *Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional”*., Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.

Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter, Lihat di <http://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id> di akses pada 19 Februari 2020.

Kountur, Reny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM. 2007.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Langgulung, Hasan. *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna. 2006.

- M. Echols, John, dkk. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1976.
- M. Moeliono, Anton, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Mahfud, Moch. *Majalah Sunny Edisi XVIII/Juli-Januari 2014*. Sidoarjo: Al-Khozini. 2013.
- Megawati, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2004.
- Mudyaharjo, Radja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Muhaimin Azzel, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2013.
- Najib, Sulhan. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: PT JepePress Media Utama, , cet. ke-1. 115. 2010.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Pengertian, *Konsep Dasar, dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter serta Hal Penting Terkait PPK* lihat di <https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html>Di akses pada 19 Februari 2020.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Piet A, Sahertian. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya:Usaha Nasional. cet. ke-1. 1994.

Rijal Firdaos, Yetri. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*, Volume 8, Edisi II. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam. 2017

Sekretarian Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Siwiyanti, Leonita dkk. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran IPA di SD*. Jurnal Pedagogik Vol. IV, No. 2, September. 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2012 lihat di <http://anan-nur.blogspot.co.id/2012/01/evaluasi-program-pendidikan-prof-dr.html>di akses pada 19 Februari 2020.

Suharyadi, dkk. *Kewirausahaan Membangun usaha Sukses Sejak usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.

Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.

Suryosubroto. *B. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Suryosubroto. *B. Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rosdakarya. 2004

Tim PPK Kemendikbud. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta: 2017.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. terj. Ahmad Lintang Lazuardi Dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2010.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter "Landasan, Pilar, & Implementasi"*. Jakarta: Prenada Media. 2014.

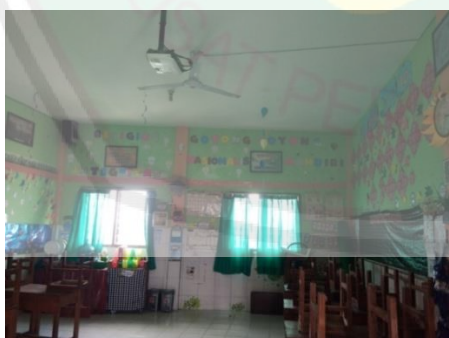
Dokumentasi



Foto Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang



Tampak halaman Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang berbasis Penguat Pendidikan Karakter





Ruangan kelas di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang Berbasis Program Penguat Pendidikan Karakter



Kumpulan Piagam di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang di Ruang TU



Kegiatan Membatik Siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang



Hasil karya batik siswa di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang



Wawancara dengan ibu waka kurikulum



Wawancara dengan ibu pembimbing ekstrakurikuler membatic



Dokumen buku pedoman pendidikan SDI Surya Buana Malang

Wawancara Kepada Waka Kurikulum

Nama : Ibu Kurniawati, S.Si., S.Pd

1. Apakah sekolah surya buana menerapkan program ppk disekolah?
2. Sejak kapan program ppk diterapkan di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan program penguat pendidikan karakter di sekolah?
4. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan program ppk?
5. Program apa saja yang dilaksanakan dalam program ppk?
6. Apa saja kegiatan yang dirancang dalam menerapkan program ppk?
7. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program ppk?
8. Bagaimana penyelenggaraan/pelaksanaan program ppk di SDI Surya Buana?
9. Siapa saja yang termasuk dalam struktur program ppk?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program ppk?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam penunjang pelaksanaan program ppk?
12. Apakah kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam penyelenggaraan program ppk?
13. Apakah penerapan program PPK di sekolah berjalan dengan maksimal?
14. Hambatan apa saja yang dialami saat pelaksanaan program PPK?

Wawancara Kepada Guru

Nama : Mega Jasinta SPd

1. Bagaimana proses pelaksanaan program ppk di sekolah?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apasaja yang ada disekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah?
5. Apakah melalui ekstrakurikuler membatik dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa?
6. Hal apa saja yang mendukung saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik?
7. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan maksimal?
8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler membatik diperlombakan?
9. Apakah hambatan yang dialami pada saat kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang di alami dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik?
11. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di sekolah?

Wawancara Kepada Siswa

1. Mengapa kamu memilih dan mengikuti ekstrakurikuler membatik?
2. Hal apa yang kamu sukai dari kegiatan ekstrakurikuler membatik?
3. Hal apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan ekstrakurikuler membatik?
4. Karakter apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler membatik?
5. Bagaimana guru pembimbing dalam mengajarkan ekstrakurikuler batik?
6. Apakah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik kamu merasakan lebih kreatif dan mencintai tanah air dengan mencintai produk Indonesia? YA/TIDAK? Beri alasannya.
7. Apakah orang tuamu mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti ekstrakurikuler membatik?

Pedoman Observasi

1. Lokasi SDI Surya Buana Malang
2. Visi dan Misi SDI Surya Buana Malang
3. Data-data guru di SDI Surya Buana Malang
4. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana Malang
5. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang
6. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler membatik di SDI Surya Buana Malang